

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
AQIDAHAKHLAK MELALUI MEDIA MATSALAS RADIONET KELAS VIII
MTs NEGERI 13 KLEGO BOYOLALI TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam**



**Oleh
DONY AFRILIANTO
NIM : 163111078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dony Afrilianto
NIM. : 163111078

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :
:

Nama : Dony Afrilianto
NIM. : 163111078

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Media
Matsalas Radionet Kelas VIII MTs Negeri 13 Boyolali Tahun 2021/2022.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 November 2022
Pembimbing



Abdulloh Hadziq, S.PdL, M.Pd.I
NIP. 19860716201503 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Media Matsalas Radionet Kelas VIII MTs Negeri 13 Boyolali Tahun 2021/2022, yang disusun oleh Dony Afrijanto telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Massaid Surakarta pada hari Rabu, tanggal 30 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I Merangkap : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I (.....)
Ketua Sidang NIP. 19870519 201701 1 107

Penguji Merangkap II : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Sekretaris Sidang NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd (.....)
NIP. 19640414 199903 1 002

Surakarta, 9 Desember 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan do'a, restu dan dukungan disetiap langkahku.
2. Kakak dan Adikku tersayang yang telah memberikan semangat dan bimbingannya.
3. Almamater UIN Raden Massaid Surakarta.

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍوَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Dari Abdullah bin Amr, bahwa Nabi SAW bersabda: Sampaikanlah dariku
walau hanya satu ayat”

(HR. Bukhari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dony Afrilianto
NIM : 163111078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Media Matsalas Radionet Kelas VIII MTs Negeri 13 Boyolali Tahun 2021/2022" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 18 November 2022

Yang menyatakan



Dony Afrilianto
NIM :163111078

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Media Matsalas Radionet Kelas VIII MTs Negeri 13 Boyolali Tahun 2021/2022. Shalawat dan salam semoga tetap senanviasi dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah menyetujuan pengajuan judul skripsi ini.

4. Bapak Abdullah Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang begitu sabar memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Massaid Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak dan Ibuku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu akan selalu terkenang sepanjang masa.
7. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Raden Massaid Surakarta yang telah banyak membantu dalam hal kajian teori.
8. Kepala, Guru dan siswa MTs Negeri 13 Boyolali yang telah memberikan ijin dan kesempatan guna melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang mendukung proses saya secara penuh.
10. Semua pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan karya ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 18 Nopember 2022
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran.....	9
2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	20

3. Media	42
B. Kajian Penelitian Terdahulu	63
C. Kerangka Berfikir	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	67
A. Jenis Penelitian	67
B. Setting Penelitian.....	67
1. Tempat Penelitian	67
2. Waktu Penelitian.....	67
C. Subjek dan Informan	68
D. Teknik Pengumpulan Data	68
E. Teknik Keabsahan Data.....	71
F. Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	73
A. Fakta Temuan	73
B. Interpretasi Hasil Penelitian	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LANPIRAN	99

ABSTRAK

Dony Afrilianto, 2022, *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Media Matsalas Radionet Kelas VIII MTs Negeri 13 Boyolali Tahun 2021/2022*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Massaid Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S.PdI., M.Pd.I

Kata Kunci : Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Media Matsalas Radionet

Pembelajaran jarak jauh (daring) dimusim pandemi covid 19 supaya pendidikan dapat berhasil sesuai tujuan yang diharapkan, guru harus betul-betul mampu memilih penggunaan media yang mudah dan sesuai dengan keadaan ekonomi orang tua siswa. Setelah pembelajaran Aqidah Akhlak diberikan melalui media radio matsalas secara umum ada peningkatan keaktifan belajar siswa Kelas VIII.A MTs Negeri 13 Boyolali Tahun 2021/2022. Hal ini terbukti adanya respon positif siswa mengikuti pelajaran pada waktu yang telah ditetapkan. Durasi pembelajaran dilaksanakan selama satu jam pelajaran dan ketika guru memberikan umpan balik berupa evaluasi selanjutnya di kirim lewat WA group kelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 13 Boyolali mulai bulan Januari 2022 sampai bulan Nopember 2022. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisa dengan model interaktif dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet Kelas 8 MTs Negeri 13 Boyolali tahun 2021/2022 dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pembukan, penyampaian materi inti pelajaran dan penutup. Pembelajaran melalui Matsalas Radionet pada pembukaan guru mengajak siswa untuk berdoa, dilanjutkan melakukan absen kehadiran melalui group kelas dan menyampaikan materi pelajaran yang telah disampaikan pada minggu lalu. Inti pembelajaran Akidah Akhlak selanjutnya adalah perilaku jujur. Perilaku jujur disampaikan kepada siswa baik secara teori maupun dalil-dalil pendukung, sehingga diharapkan siswa mampu menerima dan melaksanakan menjadi siswa yang selalu berperilaku yang jujur. Pada akhir pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan dan mengajak siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran Akidah Akhlak.

ABSTRACT

Dony Afrilianto, 2022, *Implementation of Learning the Subject of Aqidah Morals Through Media Matsalas Radionet Class VIII MTs Negeri 13 Boyolali Year 2021/2022*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences UIN Raden Massaid Surakarta.

Advisor : Abdulloh Hadziq, S.PdI., M.Pd.I

Keywords : Aqidah Akhlak Learning and Matsalas Radionet Media

Distance learning (online) during the Covid 19 pandemic season so that education can be successful according to the expected goals, teachers must really be able to choose the use of media that is easy and in accordance with the economic conditions of students' parents. After learning Aqidah Akhlak was given through the media of radio matsalas, in general there was an increase in the learning activity of Class VIII.A MTs Negeri 13 Boyolali Year 2021/2022. This is evidenced by the positive response of students following the lesson at a predetermined time. The duration of learning is carried out for one lesson hour and when the teacher provides feedback in the form of an evaluation then it is sent via WA class group.

This research uses descriptive qualitative research. The research was conducted at MTs Negeri 13 Boyolali from January 2022 to November 2022. The data collection techniques used were observation, documentation and interviews. Data analysis techniques use analytical techniques with interactive models with steps including data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study regarding the implementation of learning the Aqidah Akhlak subject through the Media Radionet Class 8 MTs Negeri 13 Boyolali in 2021/2022 were carried out in three stages, namely opening, delivering the core lesson material and closing. Learning through Matsalas Radionet at the opening the teacher invites students to pray, followed by absenteeism through class groups and conveying the subject matter that was delivered last week. The next core of learning Aqidah Akhlak is honest behavior. Honest behavior is conveyed to students both in theory and supporting arguments, so that students are expected to be able to accept and carry out being students who always behave honestly. At the end of the lesson the teacher conveys conclusions and invites students to pray as a sign of the end of the Aqidah Akhlak lesson.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Dokumen Wawancara	76
Lampiran 2 . Daftar Hadir Group Siswa	79
Lampiran 3. Dokumen Kegiatan Belajar Siswa	80
Lampiran 4. Dokumen Guru Mengajar di Matsalas Radionet	81
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Guru, Kepala Madrasah dan Siswa ..	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimulai sejak adanya makhluk manusia yang pertama, hanya saja, apa isi dan caranya yang berbeda-beda. Berkaitan dengan pendidikan, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2011: 597).

Berdasarkan ayat tersebut di atas sebagai salah satu dasar bagi umat Islam berkewajiban mengikuti pendidikan, baik pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah maupun pendidikan di lingkungan masyarakat. Seseorang yang telah mengikuti pendidikan baik formal maupun non formal secara langsung dalam dirinya akan lebih dewasa baik dalam berfikir, bertindak maupun mengambil keputusan. Pendidikan memang harus berlangsung di setiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung di sepanjang waktu. (Suparlan Suhartono, 2007: 80).

Permasalahan pendidikan dua tahun semenjak adanya pandemi covid 19 secara umum tidak berjalan sebagaimana tujuan pendidikan yang diharapkan, hal-hal yang awalnya siswa dilarang menggunakannya justru siswa diberi kebebasan, misalnya penggunaan HP. Sebelum pandemi melanda di Indonesia, seluruh siswa mulai dari SD sampai SLTA dilarang membawa HP sebab penggunaan HP yang tidak teratur/tidak diawasi akan merusak siswa dari berbagai macam kebudayaan. Setelah wabah penyakit Covid 19 melanda di Indonesia proses pembelajaran dilakukan secara daring yaitu siswa belajar dari rumah, karena pemerintah melarang berkerumun. Pembelajaran daring mewajibkan siswa harus memiliki HP, sebab proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (tidak tatap muka), maka guru dalam memberikan pembelajaran menggunakan sarana prasarana yang paling mudah di manfaatkan oleh seluruh siswa yaitu menggunakan HP. Tetapi siswa yang berada di pedesaan masih terjadi kesulitan mengikuti pembelajaran, karena sinyal internet kurang maksimal, sehingga lembaga pendidikan harus mencarikan solusi supaya seluruh siswa mampu mengikuti kegiatan belajar secara daring. Pembelajaran secara daring atau penyelenggaraan pendidikan jarak jauh memiliki tujuan, hal ini sesuai bab VI pasal 118 pendidikan jarak jauh bertujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan (Himpunan PP 2010,2011: 47).

Pendidikan akan berhasil sesuai tujuan yang diharapkan salah satunya penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi pendidikan yang disampaikan kepada siswa, sebab media pendidikan merupakan teknologi

pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (W.J.S. Poerwadarminta, 2011: 259). Media pendidikan bisa berupa alat grafik, visual, elektronik dan audio yang digunakan untuk mempermudah informasi yang disampaikan kepada siswa. Pembelajaran jarak jauh (daring) dimusim pandemi covid 19 supaya pendidikan dapat berhasil sesuai tujuan yang diharapkan, guru harus betul-betul mampu memilih penggunaan media yang mudah dan sesuai dengan keadaan ekonomi orang tua siswa.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Negeri 13 Boyolali dilaksanakan secara daring menggunakan fasilitas HP siswa belajar dari rumah dinilai secara umum belum maksimal, artinya siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak masih ada yang mengalami kesulitan baik terhambat dengan sinyal yang kurang bagus maupun kesiapan siswa yang belum maksimal (Observasi, Januari 2022). Selanjutnya madrasah berusaha secara maksimal untuk mencari media yang tepat, setelah dilakukan persiapan dan diskusi antar guru dan kepala madrasah, media pembelajaran digunakan adalah media radio dengan nama Matsalas Radionet. Pembelajaran melalui media radio bisa di akses melalui HP, hal ini merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif, sebab siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran pada waktu yang ditentukan bisa mengulangi kembali dengan mendengarkan rekaman pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dilain waktu.

Setelah pembelajaran diberikan melalui media radio matsalas secara umum ada peningkatan keaktifan belajar siswa Kelas VIII.A MTs Negeri 13 Boyolali Tahun 2021/2022. Hal ini terbukti adanya respon positif siswa

mengikuti pelajaran pada waktu yang telah ditetapkan. Durasi pembelajaran dilaksanakan selama satu jam pelajaran dan ketika guru memberikan umpan balik berupa evaluasi selanjutnya di kirim lewat WA group kelas. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran melalui media matsalas radionet akan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa dan diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

MTs Negeri 13 memiliki sarana pembelajaran media Matsalas Radio. Matsalas kepanjangan dari Madrasah tiga belas, jadi matsalas radio merupakan radio madrasah tiga belas. Problematika pembelajaran melalui media matsalas radio di MTs Negeri 13 Kabupaten Boyolali di antara siswa satu dengan lainnya berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa pembelajaran melalui radionet memberikan kemudahan siswa dalam menerima pelajaran karena sinyal internet sangat mendukung dan sudah memiliki HP. Kendala siswa yang lain ada yang mengatakan belum bisa mengikuti pembelajaran melalui radionet secara maksimal, karena jangkauan internet kurang mendukung, kadang-kadang sinyal bagus dan kadang-kadang sinyal hilang atau tidak stabil. Ada sebagian kecil siswa belum memiliki HP sendiri, apabila akan mengikuti pembelajaran pinjam orang tua, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui radio belum maksimal. Menurut operator radio bapak Mushowir, bahwa kendala yang sering terjadi dan tidak diinginkan yaitu sinyal yang tidak stabil karena posisi madrasah jauh dengan tower yang mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal.

Sebagai alasan penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 13 Boyolali, karena lembaga pendidikan tingkat madrasah yang menggunakan media radio

dalam pembelajaran di Kabupaten Boyolali pada pandemi covid 19 baru ada di MTs Negeri 13 Boyolali, sehingga hal ini menjadikan keunikan dan ketertarikan penulis untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media radio secara langsung di lapangan. Sedangkan pelajaran Aqidah Akhlak yang dijadikan sebagai penelitian dengan alasan, bahwa pelajaran Aqidah Akhlak sangat menarik, sebab dengan pelajaran Aqidah Akhlak diberikan kepada siswa untuk menanamkan keimanan bagi, sebab materi pelajaran Aqidah Akhlak sangat berhubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam sekitar yang berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits. Kelas VIII di pilih dalam penelitian ini dengan alasan, bahwa siswa kelas VIII dinilai sudah mendekati dewasa dan mudah diatur/diperintah.

B. Identifikasi Masalah

Masalah utama yang akan diteliti berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak dengan media matsalas radionet kelas VIII MTs Negeri 13 Boyolali tahun 2021/2022 antara lain:

1. Pembelajaran melalui media HP pada masa pandemi dinilai kurang efektif, sehingga perlu dicarikan solusi dengan menggunakan media pembelajaran yang lain (Observasi, 25 Januari 2021).
2. Kurang keaktifan siswa mengikuti pembelajaran disebabkan adanya keterbatasan sinyal internet pada waktu pembelajaran daring.
3. Media pembelajaran harus diganti dengan media lain supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Media pembelajaran Matsalas Radionet merupakan salah satu upaya guru dalam memberikan pembelajaran pada masa pandemi, sehingga diharapkan seluruh siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian terarah sesuai tujuan yang diharapkan perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Sebagai pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Media Matsalas Radionet Kelas VIII MTs Negeri 13 Boyolali Tahun 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian dapat dirumuskan: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet siswa kelas VIII.A MTs Negeri 13 Boyolali tahun pelajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang pelaksanaan pelajaran pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui media matsalas radionet kelas VIII MTs Negeri 13 Boyolali tahun 2021/2022 adalah: untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet siswa kelas VIII.A MTs Negeri 13 Boyolali tahun pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua macam baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis.
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada kepala Madrasah dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 Boyolali.
 - b. Sebagai masukan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan bagi guru dalam Pelaksanaan Pelajaran Melalui Media Matsalas Radionet MTs Negeri 13 Boyolali Tahun 2021/2022
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Madrasah
Penelitian ini sebagai masukan bagi Madrasah untuk lebih menyempurnakan dan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Media Matsalas Radionet Kelas VIII.A MTs Negeri 13 Boyolali Tahun 2021/2022.
 - b. Bagi Guru
Guru memiliki kompetensi yang profesional, sebab dengan keprofesional yang dimiliki memiliki kontribusi cukup besar dalam memberikan pelajaran kepada siswa melalui media matsalas radionet.

c. Bagi Orang tua

Orang tua merasa senang dan bangga keberadaan radio pembelajaran di MTs Negeri 13 Boyolali, karena anak akan lebih fokus mengikuti pelajaran lewat siaran radio.

d. Bagi Siswa

Siswa akan lebih pro aktif setiap ada jadwal pembelajaran melalui matsalas radionet. Kesungguhan dan pro aktif siswa berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru (Asis Saefuddin & Ika Berdiati, 2014: 8). Kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran adalah:“rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah” (Abdul Majid, 2012: 269). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Himpunan PP 2010, 2011: 8). Pembelajaran tidak

terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua event yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan dengan menyediakan sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Hamdani, 2011: 23).

Salah satu saran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skema. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungan dalam rangka mengkonstruksi interpretasi pribadi serta maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa menemui dan menerapkan idenya sendiri (Hamdani, 2011: 23).

Menurut Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 14-15), pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut:

- a. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri
- b. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.
- c. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- d. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.
- b. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
- d. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur), yang mengominasi kegiatan kelas.

e. Biasanya menggunakan berbagai metode, media dan alat secara bervariasi (Hamdani, 2011: 81-82).

Berdasarkan tupoksi guru sebagai pendidik bab XI pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (SISDIKNAS, 2012: 15).

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Zainal Aqib, 2013: 66). Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik (Asis Saefuddin & Ika Berdiati, 2014: 9).

Pengertian pembelajaran dari para ahli pendidikan memiliki tafsir yang beraneka ragam. Berikut ini pengertian mengajar dari ahli pendidikan (Zainal Aqib, 2013: 67-68);

- a. S. Nasution: Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.
- b. Gagne & Brig: mengemukakan bahwa mengajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik. *Instrukstion is teha meangs employed by teacher, designer of materials, curriculum specialist, and promote whose purpose is to develop aned organized plan top promote learning.*
- c. Moh. User Usman: mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depag RI: mengajar adalah sebagai proses dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah juga bagian dari belajar, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan berbagai fasilitas baik yang bersifat software (perangkat lunak) maupun hardware (perangkat keras). Hal ini agar tercipta situasi yang mempercepat untuk memahami dan mengidentifikasi persoalan

manusia dan lingkungannya, dari kemampuan tersebut akhirnya muncullah pengertian mengajar yang efektif dan efisien. Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran, siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depan (R. Ibrahim & Nana Syaodih, 1996: 27).

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa', 4: 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Departemen Agama RI., 2011: 87).

Berdasarkan ayat tersebut di atas tanggung jawab guru dalam pembelajaran ialah keyakinan bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam berbagai hal, karenanya posisi dan persyaratan para pekerja pendidikan atau orang-orang yang disebut pendidik karena pekerjaannya itu patut

mendapat pertimbangan dan perhatian yang sungguh-sungguh pula (M. Suparta & Herry Noer Aly, 2003: 3-4).

Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa, dalam usaha pembelajaran siswa, maka guru melakukan: 1). pengorganisasian belajar, 2). Penyajian bahan belajar dengan pendekatan pembelajaran tertentu dan 3). Melakukan evaluasi hasil belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 238). Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang terpengaruh pada proses belajar meliputi: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 238-247).

Pembelajaran diarahkan pada upaya agar murid kelak mampu mengembangkan lebih lanjut apa yang telah didapatkan sewaktu studi. Dengan meminjam istilah, bahwa hasil pembelajaran yang diperoleh murid merupakan “kail” bukan “ikan”. Artinya, jika hasil pembelajaran yang diperoleh berupa “ikan”, maka setelah “ikan”-nya habis ia dapat mencari “ikan” sendiri, tetapi sebaliknya jika hasil pembelajaran berupa “kail”, maka ia akan dapat mencari “ikan” sendiri (Furqon Hidayatullah, 2009: 67-68).

Pembelajaran dianggap sebagai perolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Proses pembelajaran berlaku sepanjang hayat bermula sebaik sahaja dilahirkan. Pembelajaran bukan setakat merangkumi penguasaan pengetahuan kemahiran semata-mata, tetapi perkembangan emosi, sikap, nilai, etika dan kesenian serta ciri dalaman juga dipengaruhi oleh pembelajaran (Moh. Suardi dan Syofianisda, 2018: 2-3). Terdapat perbezaan pendapat mengenai pengertian pembelajaran di antara ahli-ahli psikologi pendidikan mengikuti mazhab atau fahaman psikologi masing-masing. Berikut adalah definisi-definisi pembelajaran mengenai beberapa orang ahli psikologi pendidikan. Pada asasnya terdapat dua mazhab pemikiran yang menyorankan tentang aspek perubahan yang berlaku dalam seseorang akibat dari pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan aspek mental, fizikal, emosi dan sosial. Secara umumnya pembelajaran boleh dikelaskan kepada 3 jenis yaitu: pembelajaran formal, pembelajaran informal tak formal dan pembelajaran non-formal bukan formal (Moh. Suardi dan Syofianisda, 2018:3).

Dari pengertian pembelajaran yang telah diberikan beberapa ahli psikologi pendidikan, jelaslah bahwa pembelajaran bukan saja berlaku dari segi mental, malah ia boleh berlaku dari segi fizikal, emosi dan juga soaial. Ahli psikologi pendidikan Amerika Serikat, Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa pembelajaran manusia berlaku dalam 3 bidang yaitu:

bidang kognitif, bidang efektif dan bidang psikomotor (Moh. Suardi dan Syofianisda, 2018: 4).

Tujuan pembelajaranpun sebaiknya berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual peserta didik supaya kelak sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berpikir seperti yang diharapkan dari orang dewasa secara ideal, yaitu di antaranya mampu berpikir logis, objektif, kritis, sistematis analitis, sintetis, integratif dan inovatif (Asis Saefuddin & Ika Berdiati, 2014: 9). Permendikbud RI Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, menyatakan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran (Sistem Pendidikan Nasional, 2012: 200). Prinsip pembelajaran yang dipergunakan adalah:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;

- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan apikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills), dan keterampilan mental (softskills);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangsun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menyerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik. (Asis Saefuddin & Ika Berdiati, 2014: 10).

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya (Hamdani, 2011: 23). Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam

wujud skemata. Pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.

Pada prinsipnya pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut (Supriyadi, 2011: 33-34) :

- a. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif).
- b. Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor), dan
- c. Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).

Kesimpulan, bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian-rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik. Pembelajaran dibangun oleh guru sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) diharapkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam rangka untuk memberikan

pendidikan kepada peserta didik supaya lebih dewasa dalam berbagai bidang persoalan.

2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran Agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak (Departemen Agama RI., 1995: 39-40). Seseorang yang mendapatkan pelajaran Aqidah dan Akhlak, kemudian berusaha untuk memahami dan melaksanakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, pada akhirnya akan terbentuk menjadi insan yang sempurna. Aqidah merupakan akat atau pokok agama, akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (Kementerian agama Republik Indonesia, 2015: xii).

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran perpaduan antara keimanan dan tingkah laku sehari-hari. Seseorang yang akhlaknya baik yang dilandasi oleh keimanan yang mendalam, hidupnya akan dipergunakan untuk beribadah kepada Allah SWT., bentuk ibadah yang dapat dinilai sempurna. Pelajaran berasal dari kata dasar ajar di beri awalan pe dan akhiran an. Ajar ialah : "Petunjuk yang

diberikan kepada orang supaya diketahui” (Tri Kurnia Nurhayati,2003: 21). Aqidah merupakan kepercayaan, keyakinan (Tri Kurnia Nurhayati,2003: 21), seseorang terhadap Tuhan yang dapat dijadikan sebagai tempat meminta dan perlindungan. Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa di bangku sekolah bercirikan Islami. Pelajaran Aqidah Akhlak adalah: ”Sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran Agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak”(Departemen Agama RI., 2011: 39-40).

Allah berfirman :

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا ﴾

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (An-Nisa : 36).

Pelajaran Aqidah Akhlak adalah ”Sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran Agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak” (Departemen Agama RI., 1995: 39-40). Seseorang yang mendapatkan pelajaran Aqidah dan Akhlak, kemudian

berusaha untuk memahami dan melaksanakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, pada akhirnya akan terbentuk menjadi insan yang sempurna. Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempetahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma'al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasai diri dengan akhlak yang terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015: xii).

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran perpaduan antara keimanan dan tingkah laku sehari-hari. Seseorang yang akhlaknya baik yang dilandasi oleh keimanan yang mendalam, hidupnya akan dipergunakan untuk beribadah kepada Allah SWT., bentuk ibadah yang dapat dinilai sempurna, apabila dalam melaksanakan kehidupan didunia ini berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Hadits.

Setelah mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak di lembaga pendidikan tertentu, diharapkan siswa mampu melaksanakan dengan sebaik mungkin yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki baik yang berhubungan diantara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungan.

Akhlak menurut kamus bahasa Indonesia adalah budi pekerti; kelakuan (Tri Kurnia Nurhayati, 2003: 24). Budi pekerti merupakan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik dilakukan secara sengaja maupun dilakukan dengan tidak bersengaja. Akhlak adalah: Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Abuddin Nata, 1999: 3). Sementara itu Imam al-Ghazali memberikan komentar tentang pengertian akhlak adalah : Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Abuddin Nata, 1999:4).

Akhlak merupakan salah satu rangkaian keyakinan sekaligus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari pengakuan atas adanya tuhan kemudian dibuktikan dengan amalan-amalan yang baik, sehingga hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia maupun manusia dengan lingkungan selaras dan seimbang yang akhirnya kehidupan lebih baik.

Keseluruhan definisi akhlak tersebut secara substansi tampak saling melengkapi, dan darinya dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu :

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- 5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian (Abuddin Nata, 1999:5-7).

Berkaitan dengan definisi akhlak, akhlak adalah : ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan cara mengikutinya hingga terisi dengannya dan tentang keburukan dan cara menghindarinya hingga jiwa kosong daripadanya (Abuddin Nata, 1999:8). Setelah melihat definisi akhlak tersebut di atas, pada prinsipnya mengandung beberapa hal, di antaranya:

- 1) Menjelaskan pengertian baik dan buruk.
- 2) Menerangkan apa yang harus dilakukan oleh seseorang atau sebagian manusia terhadap sebagian yang lain.
- 3) Menjelaskan tujuan yang sepatutnya dicapai oleh manusia dengan perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Menerangkan jalan yang harus dilalui untuk berbuat.

Apabila akhlak dikaitkan dengan kata ilmu menjadi ilmu akhlak artinya: "Ilmu yang menerangkan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela dan tenang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin" (Barmawie Umary, 1990: 1). Dengan perkataan lain ilmu akhlak itu menerangkan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya

dilakukan, menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan dan mengatakan tujuan dalam perbuatan.

Allah berfirman dalam QS. Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُهَا فِي عَامَيْنِ

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Depag, 2011: 581).

Dari ayat di atas tentang berakhlak anak kepada kedua orang tua harus dilakukan dengan lemah lembut, sabar dan tanggung jawab, karena sejak kecil telah dididik, di bina dan di besarkan orang tua. Oleh karena itu pendidikan akhlak ialah: "Suatu usaha untuk memimpin dan menuntut pertumbuhan dan perkembangan sikap mental, untuk menuju terbentuknya kepribadian manusia muslim"(Barmawie Umary, 1990: 1).

Ibn Miskawaih, bahwa akhlak adalah "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan"(Abuddin Nata, 1999: 3). Sementara itu imam al-Ghazali memberikan komentar tentang pengertian akhlak adalah: "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan"(Abuddin Nata, 1999:4). Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tidak disengaja, sehingga hasil akhir perbuatan tersebut akan dapat dinilai apakah

termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang kurang baik. Sebagai contoh tauladan akhlak Lukman dalam memberikan penanaman akhlak kepada anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disampaikan, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan (Abuddin Nata, 1999:6). Oleh karena itu jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang yang melakukannya.

Selanjutnya pelajaran berasal dari kata dasar ajar di beri awalan pe dan akhiran an. Ajar ialah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (Tri Kurnia Nurhayati, 2003: 21). Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang diberikan kepada siswa yang duduk di bangku sekolah, yang mana pendidikan tersebut bercirikan pendidikan Islami.

Aqidah merupakan kepercayaan, keyakinan (Tri Kurnia Nurhayati, 2003: 21). Seseorang terhadap Tuhan yang dapat dijadikan sebagai tempat meminta dan perlindungan. Maka pelajaran Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran Agama Islam dalam segi Aqidah dan

Akhlak(Departemen Agama RI., 1995: 39-40). Seseorang yang mendapatkan pelajaran Aqidah dan Akhlak, kemudian berusaha untuk memahami dan melaksanakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, pada akhirnya akan terbentuk menjadi insan yang sempurna.

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran perpaduan antara keimanan dan tingkah laku sehari-hari. Seseorang yang akhlaknya baik yang dilandasi oleh keimanan yang mendalam, hidupnya akan dipergunakan untuk beribadah kepada Allah SWT., bentuk ibadah yang dapat dinilai sempurna, apabila dalam melaksanakan kehidupan didunia ini hanya berpegang kepada Al Qur'an dan hadits.

Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tidak disengaja, sehingga hasil akhir perbuatan tersebut akan dapat dinilai apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang kurang baik. Sebagai contoh tauladan akhlak Lukman dalam memberikan penanaman akhlak kepada anaknya.

Setelah mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak di lembaga pendidikan, diharapkan mampu melaksanakan dengan sebaik mungkin yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki baik yang berhubungan diantara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungan.

b. Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pelajaran Aqidah Akhlak diberikan kepada siswa, diantaranya :

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya (Departemen Agama RI., 1995: 40).

Hal yang senada dikatakan bahwa pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam (Kementerian agama Republik Indonesia, 2015: xiii).

Supaya tujuan pelajaran aqidah akhlak tercapai sesuai harapan, terlebih dahulu harus mengetahui ruang lingkup pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma'al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir serta qada-qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah. Tawadu', husnudzan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlah, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, firnah dan namiimah.
- 4) Aspek adab meliputi: adab beribadah, adab shalat, membaca al-Quran dan adab berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.
- 5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, ashabul kahfi, nabi Yusuf dan nabi Ayub, kisah sahabat: Abu Bakar ra. Umar bin Khattab, Ustman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015: xiii).

Setiap kegiatan apapun pada akhirnya memiliki tujuan yang diharapkan. Seperti halnya akhlak seseorang juga memiliki tujuan yang harus dicapai. Tujuan Akhlak adalah untuk memberikan pengetahuan, penghayatan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi dan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan

Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya (Departemen Agama RI., 1995:40). Tujuan akhlak pada prinsipnya salah satu upaya pendekatan diri antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungan yang merupakan penjabaran dari bunyi Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 4 yaitu : Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depag RI., 1994: 1).

Apabila kegiatan sehari-hari sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits maka dapat dikelompokkan sebagai seseorang yang berakhlak, tetapi jika seseorang dalam kehidupan sehari-hari selalu menyimpang dengan ajaran-ajaran yang ada baik dalam Al Qur'an maupun hadits dapat dinilai, maka seseorang belum dikatakan berakhlak. Menilai orang lain berakhlak baik atau sebaliknya merupakan salah satu pekerjaan yang mudah dilakukan, tetapi apabila mengoreksi diri sendiri merupakan salah satu kegiatan yang memerlukan waktu yang cukup lama.

Pembentukan budi pekerti yang baik merupakan salah satu tujuan akhlak seseorang, dalam hal ini Allah berfirman dalam QS. Al-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
 وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧٤﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Depag RI. 2011: 533).

Ayat tersebut di atas dengan jelas menggambarkan tujuan akhlak yang mulia, yang dalam hal ini beriman dan beramal saleh. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya ke dalam surga. Hal ini dapat menggambarkan bahwa tujuan akhlak adalah keberuntungan hidup di dunia dan akhirat. Menurut Quraish Shihab: Janji-janji Allah yang demikian itu pasti akan terjadi, karena ia merupakan sunnatullah sama kedudukannya dengan sunnatullah yang bersifat amaliah, asalkan hal tersebut ditempuh dengan cara-cara yang tepat dan benar (Abuddin Nata, 1999:170).

Akhlak memiliki tujuan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yang di riwayatkan oleh Ahmad: Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti) yang mulia (Muhammad Al-Ghazali, 1986: 10). Oleh karena itu tujuan akhlak tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam, karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Sebagaimana dikatakan oleh M. Athiyah Al-Abrasyi bahwa: Mencapai

suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan (M. Athiyah Al Abrasy, 1970: 1).

Pelajaran Aqidah Akhlak fungsinya sangat besar sekali dalam memberikan keimanan seseorang, diantaranya :

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menjaga hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) Pengajaran yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak (Depag RI., 1994: 1).

Tujuan aqidah akhlak membentuk manusia agar berkemampuan tinggi jasmani dan rohani, menanamkan hubungan yang harmonis antar sesama manusia sehingga pada akhirnya memiliki tingkah laku yang baik, perangai, tabiat, kebiasaan dan kepribadian mulia sesuai ajaran agama Islam serta dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٣٩﴾

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka. (Depag RI., 2011:39).

Ayat tersebut memiliki kaitannya dengan tujuan akhlak bagi seorang muslim yaitu ingin mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun nanti di akhirat kelak. Kebahagiaan dapat dicapai dengan kesungguhan usaha dan upaya dalam melaksanakan amar makruf nahi munkar yang dilandasi dengan iman dan takwa kepada Allah SWT.

c. Ruang lingkup Aqidah Akhlak

Akhlak pada prinsipnya di bedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu akhlak mahmudah (baik) dan akhlak mazmumah (tidak baik). Akhlak seseorang dalam kehidupan sehari-hari akan diilai berakhlak yang baik atau berakhlak yang buruk. Baik adalah: sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian dan seterusnya (Abuddin Nata, 1999:102).

Seseorang yang berakhlak baik berarti akan mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia. Seseorang dapat dikatakan baik karena sesuatu yang diinginkan, yang diusahakan dan menjadi tujuan manusia. Tingkah laku manusia baik, jika tingkah laku tersebut menuju kesempurnaan manusia. Kebaikan disebut nilai, apabila kebaikan itu bagi seseorang menjadi kebaikan yang kongret. Baik atau

kebaikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan yang luhur, bermartabat, menyenangkan, dan disukai manusia. Contoh akhlak yang baik : menghormati kedua orang tua, sopan santun, suka berderma, suka mementingkan kepentingan umum, taat beribadah. Seseorang yang dikelompokkan menjadi baik dalam kehidupannya akan selalu diliputi dengan kesenangan dan kebahagiaan.

Kemudian lawan dari baik adalah buruk. Dengan demikian yang dikatakan berakhlak buruk adalah: sesuatu yang dinilai sebaliknya dari yang baik, dan tidak disukai kehadirannya oleh manusia (Abuddin Nata, 1999:103). Misalnya akhlak yang buruk : berbohong, mencuri, berani dengan orang tua, pelit, tidak mau beribadah. Kehidupan seseorang yang berakhlak tidak baik akan hidupnya tidak akan menemukan kesenangan, ketenangan maupun ketentraman. Tetapi hidupnya hanya diliputi dengan kesombongan dan kemungkaran tanpa takut dengan dosa. Sejalan dengan perkembangan pemikiran manusia, berkembang pula kepastian yang digunakan orang dalam menentukan baik dan buruk. Keadaan ini berhubungan rapat dengan pandangan filsafat tentang manusia (antropologi metafisika) dan ini tergantung pula dari metafisika pada umumnya.

Baik buruk menurut hedonisme, menurut paham ini banyak yang disebut perbuatan yang baik adalah perbuatan yang banyak memandang kelezatan, kenikmatan dan kepuasan nafsu biologis. Alasan ini tidak mengadakan bahwa semua perbuatan mengandung kelezatan, melainkan

ada pula yang mendatangk-an kepedihan, dan apabila ia di suruh memilih manakah perbuatan yang harus dilakukan, maka yang dilakukan adalah yang mendatangkan kelezatan.

Baik buruk menurut paham intuisisme (humanisme) adalah: merupakan kekuatan batin yang dapat menentukan sesuatu sebagai baik atau buruk dengan sekilas tanpa melihat buah atau akibatnya. Kekuatan batin atau disebut juga sebagai kata hati adalah merupakan potensi rohaniah yang secara fitrah telah ada pada diri setiap orang. Kekuatan batin ini adalah kekuatan yang telah ada dalam jiwa manusia, tidak terambil dari keadaan di luarnya. Kita diberi kemampuan untuk membedakan antara baik dan buruk, sebagaimana kita diberi mata untuk melihat dan diberi telinga untuk mendengar.

Menurut buku Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah bahwa ruang lingkup Aqidah Akhlak sebagai berikut :

1) Hubungan manusia dengan Allah: iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.

Iman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama dan harus diakui oleh umat manusia yang beriman. Karena hidup dan mati manusia itu yang menentukan adalah Allah. Iman kepada Allah SWT, berarti mempercayai adanya Allah SWT, dan selanjutnya melaksanakan suruhan dan larangan Allah SWT yang telah ditetapkan dalam Al Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan. Sehingga

beriman kepada Allah SWT itu merupakan kemutlakan hamba kepada sang khalik.

Iman kepada malaikat merupakan rukun iman yang kedua. Malaikat merupakan hamba Allah SWT yang diciptakan dari cahaya dan diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengabdikan diri kepada Allah sesuai dengan tugas yang di emban. Orang yang beriman kepada rasul Allah memiliki tanda-tanda tertentu. Seseorang yang beriman kepada rasul Allah akan bertindak dan berperilaku yang mencerminkan keimanan kepada rasul Allah. Di antara tanda beriman kepada rasul Allah sebagai berikut : mempertebal keimanan kepada Allah SWT, menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Rasul adalah utusan Allah, menjadi rasul sebagai teladan. Rasul sebagai utusan Allah memiliki beberapa sifat yang perlu diteladani diantaranya : sidiq yang berarti jujur. Amanah berarti dapat dipercaya, tabliq berarti menyampaikan dan fatanah berarti cerdas atau bijaksana.

Hari akhir disebut juga hari kiamat. Hari akhir atau kiamat merupakan hari terakhir, tidak ada lagi hari sesudahnya dalam kehidupan manusia di dunia. Hari akhir merupakan hari terakhir manusia hidup di dunia. Pada hari itu semua makhluk mati, termasuk manusia. Hanya Allah SWT yang Maha hidup. Para ulama membagi kiamat menjadi dua jenis yaitu kiamat sugra dan kiamat kubra. Kiamat sugra yaitu kiamat yang terjadi dalam skala kecil seperti

kematian manusia, gempa bumi, tanah longsor dan banjir. Sedangkan kiamat kubra yaitu hancurnya alam semesta beserta isinya yang harinya merupakan kerahasiaan Allah SWT. Iman kepada hari akhir yaitu meyakini dengan sepenuh hati bahwa akhir itu pasti terjadi. Keyakinan terhadap hari akhir juga dapat berarti meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa suatu saat nanti alam semesta dan isinya akan hancur binasa dan semua makhluk akan dibangkitkan kembali, termasuk manusia untuk mempertanggung jawabkan semua perbuatan selama hidup di dunia.

- 2) Hubungan manusia dengan manusia: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, akhlak yang tidak baik (buruk).

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa hidup secara sendiri-sendiri. Artinya kehidupan manusia satu sama lain saling membutuhkan dan melengkapi. Supaya kehidupan manusia lebih mulia ada etika yang harus dilaksanakan yaitu kehidupan harus dilandasi oleh keimanan dan berperilaku yang baik. Apabila kehidupan sosial masyarakat dilalui dengan akhlak yang tidak baik, sudah pasti kehidupannya tidak sehat atau tidak harmonis. Bahkan akan mengalami berbagai permasalahan-permasalahan yang tidak kunjung selesai.

- 3) Hubungan manusia dengan lingkungan: akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan (Depag RI, 1995/1996: 15-16).

Kehidupan manusia dengan lingkungan harus mampu menjaga sunah-sunahnya. Artinya lingkungan harus dilestarikan dan tidak boleh di rusak. Jika kerusakan di muka bumi ini berjalan pada akhirnya akan menjadikan kesengsaraan bagi umat manusia. Misalnya merusak hutan akan mengakibatkan banjir. Sehingga hubungan manusia dengan lingkungan supaya hidup secara sejajar, tentunya setelah menebang hutan akan berupaya untuk menanamkan kembali.

Penjelasan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa yang disebut baik atau kebaikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan yang luhur, bermartabat, menyenangkan, dan disukai manusia. Contoh akhlak yang baik : menghormati kedua orang tua, sopan santun, suka berderma, suka mementingkan kepentingan umum, taat beribadah. Seseorang yang dikelompokkan menjadi baik dalam kehidupannya akan selalu diliputi dengan kesenangan dan kebahagiaan. Sehingga kehidupannya selalu baik dan menyesuaikan perkembangan yang terdapat di lingkungan masyarakat sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki.

d. Sumber Hukum Pelajaran Aqidah Akhlak

Sumber hukum akhlak merupakan salah satu rujukan yang dapat dijadikan sebagai landasan dasar. Sumber hukum akhlak dibedakan menjadi 2 sumber yaitu:

- 1) Al Qur'an, yaitu firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW.
- 2) As Sunnah, yaitu perkataan, perbuatan atau pengakuan Muhammad Rasulullah SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21) (Depag RI., 2011:356).

Pribadi Rasulullah merupakan panutan atau contoh teladan bagi umatnya, karena hal-hal sebagai berikut :

- 1) Sebagai Nabi dan Utusan Tuhan, ia merupakan orang yang paling tahu tentang agama yang dibawanya (yaitu Islam) dan paling sempurna dalam hasil mengamalkan ajaran-ajaran agamanya itu.
- 2) Sebagai orang Islam, selain harus taat kepada Allah, juga harus patuh dan mengikuti jejak langkah orang yang menjadi Nabi dan Utusan-Nya, yaitu Muhammad SAW, jejak langkah Nabi Muhammad inilah yang bernama Sunnah Nabi, yang menjadi

sumber hukum dan ajaran Islam kedua sesudah Kitab Suci Al-Qur'an (Humaidi Tatapangarsa, 1980: 11).

Jadi sudah jelas, bahwa sebagai sumber yang melandasi akhlak itu adalah Al Qur'an dan Hadits. Kedua-duanya merupakan sumber yang dapat dijadikan sebagai pegangan dan saling melengkapi, Al Qur'an merupakan sumber utama pada prinsipnya hanya mengandung pokok-pokoknya saja (sebagai dasar), sedangkan Al hadits merupakan sumber kedua yang dapat dijadikan sebagai penjelasan-penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap belum dapat dipahami umat.

Tujuan aqidah akhlak pada prinsipnya salah satu upaya pendekatan diri antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungan yang merupakan penjabaran dari bunyi Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (SISDIKNAS, 2012: 4).

Sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dapat dikelompokkan sebagai seseorang yang berakhlak, tetapi seseorang dalam kehidupan sehari-hari

selalu menyimpang dengan ajaran-ajaran yang ada baik dalam Al Qur'an maupun hadits dapat dinilai, seseorang belum berakhlak. Menilai orang lain berakhlak baik atau sebaliknya merupakan salah satu pekerjaan yang mudah dilakukan, tetapi apabila mengoreksi diri sendiri merupakan salah satu kegiatan yang memerlukan waktu yang cukup lama. Pada akhirnya dapat di ambil suatu kesimpulan, bahwa aqidah akhlak memiliki tujuan untuk menyempurnakan seseorang baik dalam pengabdian antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia maupun manusia dengan lingkungan. Kesempurnaan seseorang akan terlihat jika dalam hidupnya selalu melaksanakan pengabdian kepada Allah yang diwujudkan dalam bentuk ibadah dan dalam kehidupan manusia berakhlak baik yang disesuaikan dengan kemampuan.

e. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Semester Genap (Dewi Prasari Suryawati, 2020: x-xii)

- 1) Kompetensi Inti (KI) pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII semester genap:
 - a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 - b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan.
 - c) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,

teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

- d) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
- 2) Kompetensi Dasar (KD) pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII semester genap:
- a) Menghayati setiap husnuzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun sesuai ketentuan Islam.
 - b) Mengamalkan perilaku husnuzan, tasamuh, dan ta'awun sesuai ketentuan Islam.
 - c) Memahami pengertian, dalil, contoh dan dampak positif sifat husnuzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun sesuai ketentuan Islam.
 - d) Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku husnuzon, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun sesuai ketentuan Islam

3. Media

a. Audio

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (Tim Pengemban Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007:76), audio merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar. Audio berasal dari kata *audible*,

yang artinya suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Bahan ajar audio merupakan salah satu jenis bahan ajar non cetak yang didalamnya mengandung suatu system yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didiknya guna membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu.

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh jika pendidik memanfaatkan media audio ataupun radio sebagai media pembelajaran. Tugas pendidik akan lebih ringan jika dibandingkan dengan tanpa menggunakan media audio. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005:129), pemanfaatan bahan ajar audio dalam kegiatan pembelajaran, terutama digunakan dalam:

- 1) Pengajaran *musicliterary* (pembacaan sajak) dan kegiatan dokumentasi.
- 2) Pengajaran berbahasa asing, baik secara audio ataupun audio visual.
- 3) Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan.
- 4) Paket-paket belajar untuk berbagai jenis materi yang memungkinkan peserta didik dapat melatih daya tafsirnya dalam suatu bidang studi.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (AzharArsyad, 2009:45), mengemukakan fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan

dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi:

- 1) Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian.
- 2) Mengikuti pengajaran.
- 3) Melatih daya analisis.
- 4) Memilah-milihin formasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan.
- 5) Merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi.

Terdapat beberapa keuntungan dan keterbatasan penggunaan media audio dalam pembelajaran.

1) Keuntungan

- a) Tersedia dimana-mana dan mudah digunakan

Sebagian besar peserta didik telah menggunakan pemutar CD dan pemutar kaset sejak mereka masih sangat kecil dan banyak yang telah menggunakan pemutar MP3.

- b) Tidak mahal

Perangkat simpan (cakram dan kaset) dan perlengkapan yang telah dibeli, tidak diperlukan biaya tambahan lagi karena perangkat simpan bisa dihapus dan digunakan kembali. Kaset audio tidaklah mahal, bahkan banyak tersedia berkas MP3 diinternet, yang dapat diperoleh dengan biaya murah atau bahkan secara gratis.

c) Bisa direproduksi

Kita bias menggandakan kaset audio dan berkas digital ketika menggunakan peranti lunak dan perlengkapan yang sesuai. Kita juga bisa dengan mudah menduplikat material audio dalam jumlah berapapun yang kita butuhkan untuk digunakan di ruang kelas, di pusat media, dan di rumah.

d) Menyediakan pesan lisan untuk meningkatkan pembelajaran

Peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang terbatas bisa belajar dengan menggunakan media audio, yang menyediakan pengalaman bahasa dasar. Peserta didik bisa mendengar dan mengikuti sepanjang *material visual* dan teks.

e) Menyediakan informasi terbaru

Audio seringkali merupakan penyiaran pidato, presentasi, atau penampilan langsung.

f) Menyediakan akses gratis bagi berkas-berkas audio

Web memiliki sejumlah berkas audio terarsip gratis dari sosok bersejarah terkemuka seperti politisi, ilmuwan, penulis, dan pemimpin masyarakat.

g) *Ideal* untuk mengajarkan bahasa asing

Sumber daya audio sangat bagus untuk mengajarkan bahasa asing karena mereka tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk mendengarkan kata-kata yang dilafalkan oleh penutur

asli, namun juga memungkinkan mereka untuk merekam pelafalan mereka sendiri sebagai pembanding.

h) Merangsang

Media audio bias menyediakan alternative yang merangsang membaca dan mendengar bagi pendidik. Audio bias menyajikan pesan lisan yang lebih dramatis, dengan sedikit imajinasi.

i) Bisa diulang

Penggunabisa memutar ulang bagian dari materi alaudio sesering yang dibutuhkan untuk memahaminya.

j) Portabel

Pemutar audio adalah portabel dan bahkan bisa digunakan “di lapangan” dengan daya baterai.

k) Memudahkan penyiapan mata pelajaran

Para pengajar bias merekam mata pelajaran mereka sendiri dengan mudah dan ekonomis, menghapus dan merekam material yang telah using atau tidak bermanfaat lagi.

l) Pilihan mudah ditempatkan

Dalam hal CD, pendidik dan peserta didik bias dengan cepat menempatkan pilihandi cakram padat dan memprogram mesin untuk memutar dalam urutan yang diinginkan.

m) Tahan kerusakan

Noda bias dicuci, dan goresan biasa tidak mempengaruhi pemutaran. *File* MP3 atau yang terdapat dalam *flash* bisa disimpan di *harddrive* komputer, *drive portabel*, atau pemutar PM3.

2) Keterbatasan

a) Perhatian hak cipta

CD yang diproduksi komersial bias dengan mudah diperbanyak, yang mungkin mengakibatkan pelanggaran hak cipta.

b) Tidak memantau perhatian

Beberapa peserta didik kesulitan belajar mandiri, sehingga ketika mereka menyimak audio rekaman perhatian mereka mungkin cenderung ke mana-mana. Mereka mungkin mendengar pesan rekaman tersebut tapi tidak sepenuhnya menyimak dan memahaminya. Pendidik bias langsung mendeteksi peserta didik yang tidak mendengarkan ceramah, tetapi pemutar audio tidak.

c) Kesulitan dalam pemantauan kecepatan

Menentukan kecepatan yang tepat untuk menyajikan informasi bisa menjadi sulit jika peserta didik memiliki tingkat perhatian dan latar belakang yang beragam.

d) Kebutuhan perlengkapan *digital* dan peranti lunak

Audio *digital* membutuhkan peranti lunak dan perlengkapan yang dirancang untuk memutar atau merekam *format digital* spesifik.

e) Urutan yang kaku

Pemutar kaset audio menetapkan urutan sebuah presentasi, meskipun dimungkinkan untuk dimundurkan dalam pemutar kaset audio tersebut untuk mendengarkan lagi segmen rekaman tersebut atau memajukan pemutar kaset audio untuk bagian yang akan datang.

f) Kesulitan dalam menempatkan segmen

Terkadang susah untuk menempatkan segmen spesifik pada sebuah pemutar kaset audio.

g) Berpotensi terjadi penghapusan tidak disengaja

Kaset audio bisa dihapus dengan mudah, yang bias menjadikan suatu masalah. Hanya karena rekaman kaset audio ini bias dengan mudah dan cepat dihapus ketika tidak lagi dibutuhkan, namun bias tanpa sengaja dihapus ketika seharusnya disimpan.

b. Visual

Media visual menurut Sanjaya yaitu media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsure suara (Wina Sanjaya, 2008: 211). Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan (Yudhi Muhadi, 2007: 81). Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra

penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja, indra lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk media visual ini.

Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri atas garis, bentuk, warna, dan tekstur (Azhar Arsyad, 1997: 109-110).

- 1) Garis adalah kumpulan dari titik-titik. Dengan demikian terdapat banyak jenis garis, diantaranya adalah garis lurus horizontal, garis lurus vertical, garis lengkung, garis lingkaran, garis zig-zag.
- 2) Bentuk adalah sebuah konsep simbol yang dibangun atas garis-garis atau gabungan garis dengan konsep lainnya.
- 3) Warna digunakan untuk memberi kesan pemisah atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan, bahkan dapat meningkatkan realisme dan menciptakan emosi tertentu.
- 4) Tekstur digunakan untuk menimbulkan pesan kasar dan halus, juga untuk memberikan penekanan seperti halnya warna.

Simbol pesan visual untuk pembelajaran hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan penekanan (Azhar Arsyad, 1997: 105). Unsur-unsur visual yang harus dipertimbangkan adalah (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 104):

1) Kesederhanaan

Seteknik umum, kesederhanaan itu mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visualisasi. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami

pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi, teks yang menyertai bahan visual, penggunaan kata harus dengan huruf yang mudah dipahami.

2) Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual, ketika diamati akan berfungsi seteknik bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan, sehingga sajian visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan serta informasi yang dikandungnya.

3) Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, namun seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang, penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

4) Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.

Alat bantu visual dalam konsep media pembelajaran visual adalah setiap gambar, model, benda atau alat-alat lain yang

memberikan pengalaman visual yang nyata pada siswa. Alat bantu visual ini bertujuan (Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, 2007: 106) :

- 1) Memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta memper-jelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa.
- 2) Mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki
- 3) Mendorong kegiatan siswa yang lebih lanjut.

Karakteristik individu siswa dalam satu kelas berbeda satu sama lainnya. Adapun setiap media memiliki keunggulan dan keterbatasan. Hal ini menyebabkan guru harus memilih media dengan tepat untuk mengoptimalkan penyampaian materi sehingga meminimalisir kegagalan tujuan pembelajaran.

Keunggulan yang ada pada media visual berupa, mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan karena siswa melihatnya seteknik konkrit, dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, pembuatannya relative mudah dan murah. Keterbatasan pada media visual dapat berupa, membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks, penyajian pesan hanya berupa unsur pengelihatian sehingga kurang mengasah indera siswa yang lain (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP– UPI.2007:2009).

c. **Audio Visual**

Media audio visual dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsure suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran. (YudhiMunadhi,2013:113-114).

Media pembelajaran dalam bentuk visual dalam bentuk gambar, foto, atau audio dalam bentuk rekaman suara, bunyi- bunyi tertentu, demikian juga dalam bentuk gabungan keduanya seperti rekaman video yang mengandung unsure audio dan video telah mengubah paradigma hasil belajar. Berapa besar dan bagaimana media audio visual ini mempengaruhi keberhasilan perubahan perilaku peserta didik maka hal itu cukuplah menjadi landasan kuat tentang bagaimana seorang guru harus mempersiapkan media tersebut yang direlevansikan dengan karakteristik materi (Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, 2013: 81). Media audio visual juga sering dikenal dengan audiovisualaid(AVA).

Teknologi audio visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama

proses belajar mengajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar (Azhar Arsyad, 2005: 30). Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Azhar Arsyad, 2005: 4). Dale mengatakan media Audio Visual adalah media pengajaran media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung (Azhar Arsyad, 2005: 8) Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsure gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Dengan terbentuknya *Department of Audiovisual Instructional (DAVI)* dan *Association for Educational Communications and Technology (AECT)* memberikan definisi keterkaitan audiovisual dalam teknik pendidikan. Salah satu pandangannya adalah menekankan pada konsep berdasarkan rekayasa materi dan pendekatan sistematis untuk mengembangkan pengajaran. Dalam studi teknologi pendidikan,

ada perbedaan gradual antara alat audi ovisual (audio visual aids) dan media audio visual (audiov isual media). Hills (1982) dalam Hamalik(2002 :18) mengungkapkan bahwa audio visual aids (AVA) adalah alat-alat yang menggunakan penginderaan penglihatan dan pendengaran. Suatu pelatihan yang menggunakan alat kedua sensoris untuk menerima input dapat mencapai tingkat efektifitas yang tinggi. Alat-alat yang termasuk pada AVA meliputi: sound film, films trip, tape/slide, siaran televisi, dan rekaman video.

Sedangkan media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian realitas, terutama melalui penginderaan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada peserta didik (Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan: 84). Cara ini dianggap lebih tepat, cepat dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan. Media pendidikan berfungsi ganda, yakni sebagai pembawa, penyalur pesan/informasi dan sebagai unsur penunjang proses pembelajaran.

Teknologi dalam pendidikan pada dasarnya mendayagunakan media auto-elektronik sebagai media komunikasi, untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para peserta didik. Pendayagunaan media tersebut dapat secara mandiri atau kombinasi beberapa media. Jenis-jenis media audio visual disebutkan dalam buku Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, ada 10 jenis media audio visual:

1) Transparansi

Jenis informasi (bagian-bagian penting) ditulis pada lembaran transparansi tersebut dan disajikan melalui bantuan OHP. Proses komunikasi audiens disertai dengan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh.

2) Slide

Bahan informasi tersusun dalam satu unit yang dibagi-bagi menjadi perangkat slide yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan. Slide satu dengan yang lainnya terlepas dan tidak bersuara. Bentuk komunikasi ini lebih efektif bila disertai dengan penjelasan lisan atau dibarengi dengan rekaman yang telah disiapkan untuk menunjang sajian melalui slide tersebut.

3) Film strip

Satuan informasi dalam media ini disajikan secara berkesinambungan, tidak terlepas-lepas, tapi sebagai satu unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara, dan karenanya perlu dibantu dan dilengkapi dengan penjelasan verbal atau dikombinasikan dengan penjelasan melalui rekaman.

4) Rekaman

Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. Peserta didik mengikuti sajian sebagaimana halnya mengikuti ceramah, mencatat hal-hal yang dianggap perlu, menulis pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan hal yang belum

jelas. Media ini bersifat satu arah dan dapat digunakan untuk membantu media lainnya misalnya siaran radio.

5) Siaran Radio

Program siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau komunikator. Sipembicara mengajukan informasi/pelajaran dalam siaran langsung. Rekaman dan program radio menitikberatkan pada pendayagunaan sebagai pendengaran (audio), segi visual diabaikan dan komunikasi berlangsung satu arah.

Radio merupakan suatu medium komunikasi, dimana pesan berupa suara diubah menjadi sinyal suara, dipancarkan dari suatu sumber (*a sender*) dengan antena pemancar, tanpa perangkat kabel, melalui gelombang elektromagnetik, kemudian diterima oleh antena penerima, pada pesawat penerima (*a receiver*), yang mengubah sinyal suara menjadi berupa suara kembali (Wibowo Fred. 2012: Radio adalah suara. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak, suara juga menjadi karakteristik radio yang membedakannya dengan media penyiaran lainnya. Radio merupakan alat komunikasi massa yang menggunakan lambang komunikasi yang berbunyi, suatu pemancar radio yang sedang *in operation* tidak membawa pengaruh apa-apa pada *audiens* atau pendengar kalau gelombang-gelombangnya tidak dimuati sesuatu

yang berarti, entah itu berupa sinyal, kata-kata terucapkan maupun nada-nada, atau sesuatu yang berirama (Masduki. 2004: 16).

Radio terlahir dari kebutuhan informasi publik. Radio memiliki beban tuntutan publik sebagai saluran informasi dalam hubungan sosial, yang lebih berkecenderungan mengembangkan dan memajukan kebudayaan (Masduki. 2004:17).

Radio siaran sebagai media massa, mengemban kewajiban menjadikan masyarakat *well-informed* akan lingkungan sosialnya. Itulah sebabnya radio sebagai institusi masyarakat harus seimbang menjalankan fungsinya. Meskipun sebagai medium, radio siaran juga menyiarkan dan persuasi komersial, namun tetap saja memiliki kewajiban sebagai pengemban informasi bagi masyarakat (Masduki, 2004:34).

Radio siaran sebagai media masaa memilki karateristik unik dan khas, yang juga tentunya mempunyai keunggulan dan kelemahan. Dalam penyampaian pesan atau isi pernyataanya yang dikemas dalam suatu program radio mempunyai cara tersendiri yang disebut gaya radio meliputi bahasa kata-kata lisan, musik/lagu, dan efek suara, yang menjadi kunci utama identitas sebuah stasiun radio dalam menyajikan programnya untuk memikat pendengarnya. Bahasa atau kata-kata lisan yang digunakan penyiar dalam penyampaian pesannya disebabkan apa yang disebut dengan “gaya radio” atau *radio style*. Menurut Effendy, gaya radio siaran

dapat timbul karena dua faktor yaitu Sifat radio siaran dan sifat pendengar radio. Sifat radio siaran, gaya radio secara karakteristiknya mencakup (Masduki. 2004:32-35) :

- a) Imajinatif : karena radio siaran hanya bisa didengar, ketika penyiar berbicara di depan mikropon, maka pendengar hanya bisa membayangkan suaranya tanpa mengetahui sosoknya seperti apa. Imajinasi pendengar bisa beragam persepsinya. Radio dapat menciptakan *theatre of mind*. Pendengar bisa terhanyut perasaanya saat ia mendengarkan drama radio yang disiarkan.
- b) Auditori : Radio adalah bunyi atau suara yang hanya bisa dikonsumsi oleh telinga. Maka itu, apa yang didengar oleh telinga kemampuannya cukup terbatas. Ada sebuah istilah berbunyi; lebih baik memiliki satu catatac daripada seribu ingatan. Begitupun telinga memiliki keterbatasan dalam mengingat pesan yang didengarnya. Untuk itu pesan radio siaran harus jelas, singkat dan sepintas lalu.
- c) Akrab : Media radio siaran adalah intim, karena penyiar menyampaikan pesannya secara personal/individu, walaupun radio itu didengarkan oleh orang banyak. Sapaan penyiar yang khas seolah ditujukan kepada diri pendengar secara seorang diri, menjadikan si penyiar seakan – akan berada di sekitarnya.

Sehingga radio bisa menjadi “teman” di kala seorang sedang sedih ataupun gembira. Itulah sifat akrab radio.

- d) Gaya Percakapan : bahasa yang digunakan bukan tulisan, tapi gaya obrolan sehari-hari. Tak heran juga banyak pameo atau bahasa-bahasa percakapan yang unik muncul dari dunia radio yang diperkenalkan oleh penyiar menjadi sesuatu yang *ngetrend*. Sedangkan sifat pendengar radio itu meliputi; kesukaan, kegemaran, kebiasaan, minat, serta keinginannya. Untuk itu ciri-cirinya dapat dirinci sebagai berikut:
- e) *Heterogen* (beragam): Pendengar radio sangat beragam. Maka dari itu, ada sejumlah radio siaran mencoba membatasi sasaran pendengarnya agar lebih homogen, meski pada kenyataannya tidak ada pendengar yang satu dengan yang lain adalah sama, pasti selalu ada perbedaan. Namun, agar sasaran menjadi lebih fokus maka dibuatlah pembatasan sasaran berdasarkan faktor : demografis (usia, pendidikan, jenis kelamin), letak geografis (perkotaan, pedesaan, pesisir), Psikografis (kesukaan, kebiasaan, hobi, gaya hidup). Hal tersebut dimaksudkan, agar program yang disajikan dapat dipahami oleh sasaran yang dituju dan pesan-pesan programnya memuat hal-hal yang berkaitan dengan minat dan keinginannya.
- f) Personal(pribadi): penyampaian pesan atau bahasa lisan radio siaran melalui penyiar bersifat personal (pribadi) sesuai dengan

situasi dan kondisi pendengar ketika ia mendengarkan siaran radio.

- g) Aktif: Semula, teori awal komunikasi menganggap khalayak adalah sekumpulan orang yang pasif ketika diterpa pesan media massa. Namun penelitian lanjutan telah membuktikan bahwa khalayak tidaklah pasif seperti yang dianggap. Semenjak teknologi telekomunikasi semakin berkembang pesat, khalayak semakin aktif terlibat dan menanggapi di dalam proses penyampaian komunikasi massa yaitu telpon genggam yang dimiliki oleh masing-masing khalayak.
- h) Selektif (pemilih): Khalayak radio siaran cenderung dalam memilih program atau pesan yang menerpa dirinya. Pendengar akan memilih program yang disukai atau memenuhi kebutuhan rohaniyah dirinya. Ini bisa disebabkan kondisi psikis, ruang (spesial), lingkungan sosialnya sehingga si pendengar bisa tergerak untuk memilih program.

6) Film

Mengkombinasikan media audio visual dan media audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahan informasi disajikan lebih menarik dengan nada dangaya serta tatawarna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.

7) Televisi

Program siaran televisi lebih unggul dibandingkan dengan siaran radio dan film, bahkan kedua media tersebut sekaligus digunakan dalam program siaran TV. Wilayah jangkauannya lebih luas lebih bervariasi dan menarik, dapat dirancang secara khusus atau melalui siaran langsung.

8) Tape atau Video Cassete

Media ini hampir sama dengan rekaman (recording), yakni meliputi rekaman gambar. Rekaman diputar ulang dan tampak gambar film yang berkombinasi dengan suara. Media ini hampir sama dengan film biasa, lebih sederhana, dan lebih praktis keunggulan yang dimiliki oleh rekaman, radio, film, dan televisi juga dimiliki media ini.

9) Laboratorium

Pembelajaran melalui laboratorium juga menggunakan rekaman, baik rekaman suara maupun rekaman video cassette dalam suasana laboratorik. Model laboratorik adalah laboratorium bahasa dan laboratorium pengajaran mikro.

10) Komputer

Penggunaan computer dalam komunikasi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan Computerized Assisted Instruction atau CAI. Kemampuannya menerima informasi, menyimpan, dan mengolah serta memproduksikannya dalam jumlah yang banyak

dan jangka waktu yang lama (Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, 2013: 84-87).

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya:

1) Kelebihan audio visual

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (Harjanto, 2000: 243-244).

2) Kelemahan audiovisual

- a) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

- b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar (Wina Sanjaya, 2008: 217).
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya:

1. Amin Mustajab, dkk, 2021. *Pemanfaatan Radio untuk Mengatasi Keterbatasan Jaringan pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi*, Jurnal. Kesimpulan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembelajaran daring dengan media radio ini dapat digunakan sebagai solusi lain pembelajaran daring dimasa pandemi. Pembelajaran daring dengan menggunakan media radio dapat mengakses 90% wilayah pendengar yang tidak memiliki jaringan internet.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan media radio yang dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran selama masa pandemi, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara daring.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada subyek penelitian. Penelitian terdahulu difokuskan kepada seluruh masyarakat yang sedang mengikuti kegiatan belajar secara daring, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan

hanya difokuskan pada siswa kelas 8A MTs Negeri 13 Boyolali tahun pelajaran 2021/2022 yang mengikuti pembelajaran melalui media Matsalas Radionet.

2. *Joni Rahmat Pramudia, 2007. Radio Komunitas Untuk Perluasan Pendidikan Non Formal, Jurnal. Kesimpulan Pemanfaatan radio komunitas untuk perluasan pendidikan nonformal diyakini mampu memberikan kontribusi positif terhadap praktek pendidikan nonformal. Sebagai media massa yang memiliki keluasan jangkauan dan jaringan, radio komunitas diharapkan mampu menjembatani berbagai keterbatasan yang dihadapi oleh institusi penyelenggara layanan Pendidikan Non Formal, maupun hambatan yang dialami oleh komunitas sebagai sasaran Wajar Dikdas 9 Tahun. Dalam keterbatasan lokasi, ruang dan waktu, komunitas sasaran diharapkan mampu akses, berpartisipasi, dan mengelola sendiri radio komunitas sebagai media pembelajaran yang efektif. Radio komunitas, disamping diharapkan mampu memberikan layanan pembelajaran yang terencana, fleksibel, dan memberikan ruang yang luas terhadap komunitas, media ini juga diharapkan memiliki peran lain dalam upaya ikut serta membangun dan memberdayakan masyarakat secara keseluruhan.*

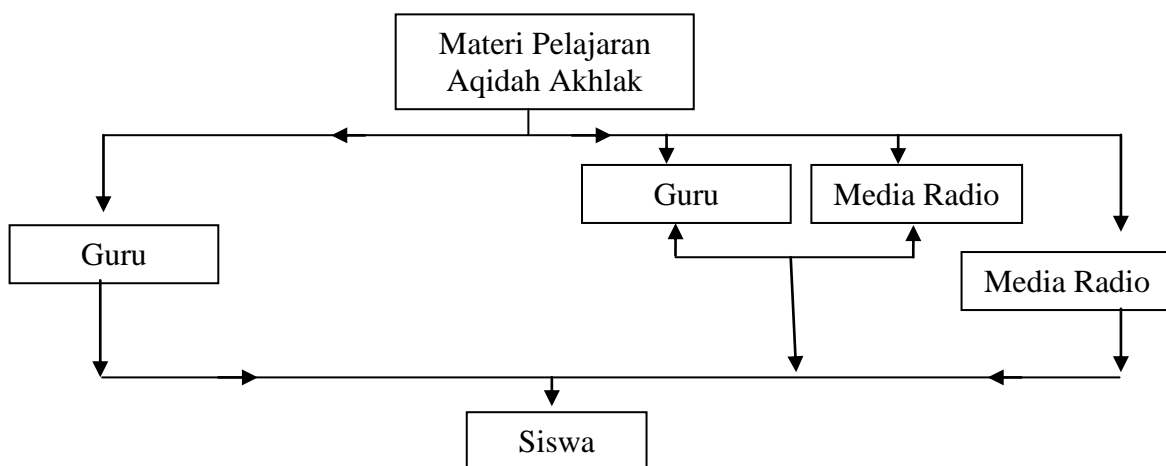
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang terletak pada pemanfaatan media radio yang dijadikan sebagai salah satu sarana pembelajaran jarak jauh. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang terletak pada subyek penelitian, penelitian terdahulu media radio komunitas difokuskan pada perluasan pendidikan

non formal. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan difokuskan pada pembelajaran daring karena masa pandemi covid 19.

3. Rahmatullah. *Media Radio Sebagai Sarana Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bandung Tahun 2018*. Kesimpulannya, bahwa media radio merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Siswa dan guru tidak harus ke sekolah, tetapi siswa cukup mengikuti pembelajaran dari rumah dan guru memberikan pelajaran lewat studio yang telah diprogramkan sekolah. Sangat efisien, baik efisien waktu maupun efisien biaya, sebab pembelajaran radio siswa bisa mendengarkan lewat HP atau radio.

Kesamaan dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama menggunakan media belajar radio, tetapi perbedaannya adalah kalau penelitian sebelumnya media pembelajaran radio dilakukan pada jam efektif tetapi penelitian yang akan dilakukan pembelajaran dilakukan pada masa pandemi covid19.

C. Kerangka Berpikir



Gambar: 2.1 Kerangka Berpikir

Pemilihan pola pembelajaran Aqidah Akhlak melalui media radio dilakukan melalui :

1. Pola 1 : Guru sebagai satu-satunya penyampaian materi pelajaran (pola *teacher contered*)
2. Pola 2 : Pola guru dibantu oleh media radio
3. Pola 3 : Pola guru dan media berbagi tugas
4. Pola 4 : Media sebagai satu-satunya penyampaian bahan pelajaran (pola *medium contered*)
5. Pola 5 : Siswa menerima pelajaran

Lebih jelasnya kerangka berpikir disampaikan pada gambar di bawah ini:

Pembelajaran pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media radio merupakan salah satu terobosan baru supaya seluruh siswa betul-betul mampu mengikuti pelajaran secara daring (jarak jauh) yang disebabkan adanya pandemi covid yang tidak diperbolehkan pembelajaran tatap muka dalam kelas. Guru dalam menyampaikan pelajaran melalui media radio selalu berusaha secara maksimal memberikan pelajaran kepada siswa dan siswa secara maksimal mengikuti pelajaran yang disampaikan guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015 : 1).

Adapun penelitian kualitatif akan dilaksanakan untuk mengetahui secara akurat kondisi lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran pelajaran Aqidah akhlak melalui media masalah radionet kelas VIII.A MTs Negeri 13 Boyolali tahun 2021/2022.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 13 Boyolali yang beralamat di Desa Tanjung Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2022 sampai bulan November 2022, diharapkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian lapangan tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

C. Subyek dan Informan

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII.A MTs Negeri 13 Boyolali tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 28 siswa. Sedangkan informan penelitian ini adalah guru pelajaran TIK dan Guru Penjaskes MTs Negeri 13 Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung di lapangan, pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati. Pengamatan ini merupakan teknik yang tidak begitu rumit, walaupun demikian ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus ditaati, agar pengamatan itu berhasil dengan baik. Ketentuan-ketentuan yang dimaksud ialah dalam pengamatan tidak adanya pendapat yang mendahului (prasangka), harus dapat dengan baik menyadap apa yang dihadapi, sehingga dalam observasi diperlukan kecermatan untuk menangkap suatu peristiwa, kejadian atau gejala-gejala (Dewa Ketut Sukardi, 1983: 103).

Bimo Walgito (2003: 31) mengatakan, bahwa observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja (jadi tidak asal atau sembarangan dan secara kebetulan) diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) sebagai alat untuk mengungkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:203) mengemukakan bahwa observasi

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati keadaan dilapangan secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran Pelajaran Aqidah Akhlak melalui media matsalas radionet kelas VIII.A MTs Negeri 13 Boyolali tahun 2021/2022, sehingga diharapkan mendapatkan data kongkrit pembelajaran jarak jauh melalui media radio, baik dari guru yang bertugas menyampaikan pelajaran Aqidah Akhlak maupun siswa dalam menerima pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Metode Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2008: 217). Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mencatat data pendukung di MTs Negeri 13 Boyolali seperti: keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana pembelajaran dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat dijadikan sebagai bahan yang relevan sesuai tujuan penelitian.

3. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil

(Sugiyono, 2015: 194). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa kelas VIII MTs Negeri 13 Boyolali yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007: 273)

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek datayang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007: 274).

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bias melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono,2007:274).

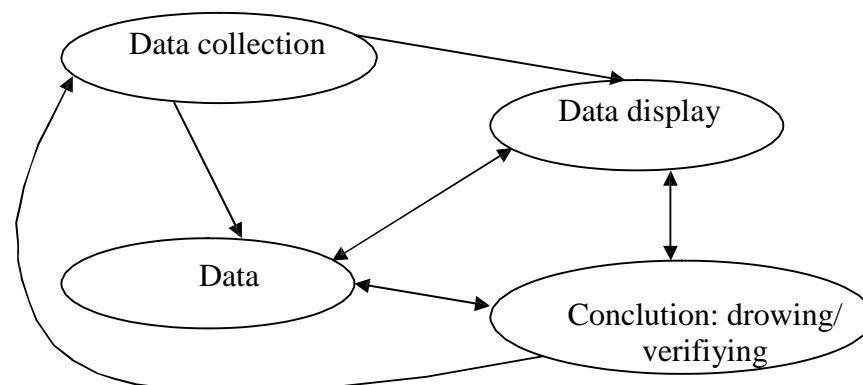
3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007: 274).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusions drowing/verifiying*. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
(Sugiyono, 2007: 247)

Setelah seluruh data yang dibutuhkan dilapangan terkumpul, langkah selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan bahasa yang logis dan mudah dipahami disesuaikan dengan tujuan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui media matsalas radionet kelas VIII.A MTs Negeri 13 Boyolali tahun 2021/2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Profil MTs Negeri 13 Klego Boyolali

a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 13 Klego Kabupaten Boyolali

Lembaga pendidikan formal MTs Negeri Klego merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan di tengah-tengah masyarakat pedesaan yang jauh dengan perkotaan, sehingga pembelajarannya selalu melibatkan lingkungan yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini mengandung pengertian, bahwa keberadaan MTs Negeri Klego itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama yang memiliki siswa usia Sekolah Dasar memiliki kesempatan untuk menitipkan siswa dalam mengikuti pembelajaran di MTs Negeri Klego. MTs Negeri Klego Kabupaten Boyolali merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Boyolali, pembelajarannya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Pelajaran agama dan pelajaran pengetahuan umum diberikan kepada siswa dengan harapan siswa mampu dan menguasai perkembangan teknologi yang dilandasi oleh iman dan taqwa (Wawancara dengan Bapak Samino Kepala Madrasah, 18 Juli 2022).

MTs Negeri 13 Klego Kabupaten Boyolali salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berdiri pada tanggal 13 Maret 2009

dan diresmikan pada tanggal 11 April 2009 yang sebelumnya telah berdiri lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islamiyah Klego di Tanjung. Sebelum didirikan MTs Negeri Klego Kabupaten Boyolali, pada awalnya sudah berdiri MTs Islamiyah Klego yang dikelola masyarakat bekerja sama dengan pemerintah (Wawancara dengan Bapak Samino Kepala Madrasah, 18 Juli 2022).

Mengingat dan meninbang keberadaan Yayasan Islamiyah Klego yang semakin hari semakin kesulitan dalam penggalan danha untuk opsional yang disebabkan tidak adanya sumber biaya masuk untuk biaya operasional yang memadai. Langkah selanjutnya MTs Islamiyah Klego diajukan ke pemerintah supaya di negrikan. Artinya jika sudah menjadi Negeri MTs Islamiyah Klego, maka seluruh dana operasional pendidikan secara langsung akan di kelola oleh pemerintah di bawah naungan Departemen Agama. Atas kerjasama yang baik di antara beberapa pihak, pada waktu itu yang menjadi kepala madrasah adalah bapak M. Rasid, S.Ag dan seluruh guru selalu berupaya secara maksimal dan selalu melakukan pendekatan dengan pihak pemerintah supaya MTs Islamiyah dijadikan sebagai MTs Negeri Klego Kabupaten Boyolali. Akhirnya permohonan dikabulkan tepatnya bulan April 2009 MTs Islamiyah Klego sudah diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah diganti dengan MTs Negeri Klego Kabupaten Boyolali (Wawancara dengan Bapak Samino Kepala Madrasah, 18 Juli 2022).

Keberadaan masyarakat mayoritas beragama Islam dan taat menjalankan perintah agama Islam memiliki dampak yang positif dalam membantu tumbuh dan kembangkan MTs Negeri 13 Klego Kabupaten Boyolali. Setelah menjadi Negeri, masyarakat secara umum sudah menilai bahwa MTs Negeri 13 Klego Kabupaten Boyolali merupakan lembaga pendidikan formal yang cocok untuk menitipkan putra-putrinya dalam mengikuti kegiatan belajar. Tersedianya tenaga pendidik sesuai dengan keahlian, sangat membantu proses pembelajaran. Tentunya didukung oleh kesiapan siswa untuk menerima, memahami dan melaksanakan ilmu pengetahuan yang telah diberikan guru secara terus menerus dan berkesinambungan. Setiap tahun MTs Negeri 13 Klego Kabupaten Boyolali selalu meluluskan siswa 100% dan banyak siswa yang berprestasi dalam berbagai bidang disiplin ilmu (Wawancara dengan Bapak Samino Kepala Madrasah, 18 Juli 2022). Setiap ada program pemerintah MTs Negeri 13 Klego Boyolali selalu mengikuti secara maksimal, misalnya sebelum pandemi kelas IX ada UN (Ujian Nasional), kemudian setelah UN dihilangkan diganti dengan ANBK bagi kelas VIII.

Hal ini merupakan hal yang menggembirakan bagi dunia pendidikan, bahwa tingkat kelulusan 100% merupakan tujuan semula dari proses pendidikan di MTs Negeri Klego Kabupaten Boyolali. Lulusan MTs Negeri Klego Kabupaten Boyolali 90% melanjutkan ke sekolah tingkat atas, dan 10% putus sekolah (tidak melanjutkan sekolah)

karena ekonomi keluarga yang tidak mendukung dan lingkungan sangat berpengaruh. Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari mulai mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu, masukjam 07.00 sampai dengan 13.30 WIB, hari Jumat pulang jam 11.00 WIB. Kemudian para sore hari untuk meningkatkan proses pembelajaran MTs Negeri 13 Klego Boyolali dilaksanakan berbagai macam kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, misalnya penambahan materi pelajaran yang termasuk yang di UAS kan, kegiatan pramuka, praktik komputer, rebana dan damband. Hal ini memiliki pengertian, bahwa MTs Negeri Klego Kabupaten Boyolali selain memberikan ilmu pengetahuan agama Islam dan umum juga dibekali dengan keterampilan-keterampilan, sehingga diharapkan siswa yang menamatkan MTs Negeri Klego Kabupaten Boyolali menjadi siswa yang siap atau mampu dalam menguasai ilmu pengetahuan, ilmu keagamaan dan ketrampilan. Selain itu juga praktik ibadah diprioritaskan supaya siswa taat menjalankan perintah agama Islam baik suruhan untuk dikerjakan maupun larangan untuk ditinggalkan.

Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan keadaan dan kondisi alam. Semenjak pandemi diumumkan oleh pemerintah pembelajaran mengalami perubahan yang awalnya bisa tatap muka di dalam kelas, selanjutnya pembelajaran dilakukan dengan online dengan menggunakan fasilitas yang bisa menunjang. Pada awalnya pembelajaran pada masa pandemi di MTs Negeri 13 Klego Boyolali menggunakan HP sebagai sarana pembelajaran, selanjutnya menggunakan sarana lain yang belum

dimiliki oleh madrasah lain yaitu menggunakan media matsalas radio dengan teknik guru menyampaikan pelajaran langsung di ruangan rasio matsalas dan siswa mengikuti pembelajaran di rumah dengan mendengarkan lewat HP (Wawancara dengan Mushowir, operator Matsalas radionet).

Alumni MTs Negeri 13 Klego Boyolali sudah banyak yang bekerja di instansi pemerintah, instansi swasta, wiraswasta, petani, pedagang dan lain sebagainya. Keberadaan MTs Negeri 13 Klego Boyolali sangat membantu pemerintah dalam bidang pendidikan, karena selalu berupaya secara maksimal untuk mendidik putra-putri dalam berbagai disiplin ilmu baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama Islam.

b. Visi dan Misi MTs Negeri Klego

1) Visi

Menjadikan siswa sebagai penerus bangsa yang cerdas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta bertanggung jawab dan mandiri (Dokumentasi MTs Negeri 13 Klego Boyolali).

2) Misi

Sebagai misi di MTs Negeri Klego adalah :

- a. Mendidik siswa supaya mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.
- b. Mendidik siswa supaya disiplin dan dapat mandiri (Dokumentasi MTs Negeri 13 Klego Boyolali).

c. Keadaan Guru dan Siswa Didik

Keadaan guru dan siswa di MTs Negeri 13 Klego Boyolali merupakan modal awal yang dapat dipergunakan sebagai proses pembelajaran. Data terakhir tahun 2021/2022 keadaan guru MTs Negeri Klego dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs Negeri Klego Kabupaten Boyolali Tahun 2015/2016

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
16	11	27

(Dokumentasi MTs Negeri 13 Boyolali)

Latar belakang pendidikan guru MTs Negeri 13 Klego Boyolali mayoritas berjenjang pendidikan S-I sesuai dengan bidang pembelajaran yang di ampu, bahkan sudah ada 2 guru yang berpendidikan S-2. Dari 27 guru yang menjadi PNS 15 guru, 12 guru wiyata Bhakti. Sebagian besar guru MTs Negeri 13 Klego Boyolali sudah memiliki sertifikat pendidik, hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik di MTs Negeri 13 Klego Boyolali sudah memenuhi persyaratan akademik dalam bidang pembelajaran tertentu.

d. Data Siswa Didik MTs Negeri Klego tahun 2021/2022

Siswa MTs Negeri 13 Klego berasal dari masyarakat di lingkungan MTs, ada yang berasal dari Kecamatan Klego dan dari Kecamatan Karanggede. Setelah guru mendapatkan sertifikat pendidik, maka setiap tahun ajaran baru untuk mencari peserta didik selalu bersaing dengan

lembaga pendidikan lain, sebab tidak jauh dari MTs Negeri 13 Klego juga ada lembaga pendidikan lain MTs Muhammadiyah Sempulur Karanggede dan SMP Bhinneka Karya Klego.

Selanjutnya keadaan siswa MTs Negeri 13 Klego Boyolali dapat disampaikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs Negeri 13 Klego Boyolali Tahun 2021/2022

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P
52	73	59	62	54	69	165	204
Total						369	

(Dokumentasi dikutip 25 Juli 2022)

Keadaan siswa MTs Negeri Klego Kabupaten Boyolali setiap tahunnya mengalami perubahan peningkatan, tetapi hanya beberapa presen saja. Siswa MTs Negeri Klego Kabupaten Boyolali berasal dari masyarakat sekitar Desa Tanjung dan sekitarnya, mengingat kelas VI SD dan MI yang ada di lingkungan Desa Tanjung rata-rata sedikit di bawah 20 siswa, maka sangat berpengaruh dalam penerimaan siswa didik baru.

e. Sarana / Prasarana

Kegiatan pembelajaran yang berhasil dan sukses itu salah satunya dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasaana yang memadai. MTs Negeri Klego Kabupaten Boyolali dalam melakssiswaan proses pembelajaran juga di tunjang dengan sarana dan prasarana yang

mendukung, diantara sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 13

Klego Boyolali adalah :

- 1) Komputer : 51 unit (5 untuk TU, 40 unit untuk kegiatan praktek siswa)
- 2) TV berwarna 20' : 2 unit
- 3) Sounng System : 1 unit
- 4) LCD : 2 unit
- 5) Meja : 230 unit
- 6) Kursi : 412 unit
- 7) Mushola : 1 unit
- 8) Bola Volly : 4 unit
- 9) Bola sepak : 3 unit
- 10) Ruang Perpustakaan : 1 unit
- 11) Buku Perpustakaan : 2.300 buku
- 12) Papan tulis : 15 unit (Dokumentasi MTs Negeri 13 Boyolali)

Sarana pembelajaran tersebut di atas merupakan sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 13 Klego Boyolali, sehingga sarana dan prasarana yang ada dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran, walaupun belum komplit tetapi sudah bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Media Matsalas Radionet

MTs Negeri 13 Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Boyolali, sehingga pelajaran Aqidah Akhlak sangat diprioritaskan. Sebelum ada pandemi covid 19 pelajaran Aqidah Akhlak diberikan kepada siswa dalam satu minggu dua jam pelajaran, seluruh siswa pada awal tahun pelajaran sudah mendapatkan jatah paket buku pelajaran Aqidah Akhlak (Wawancara dengan Ibu Eny Zuliyanti, 25 Mei 2022). Diharapkan siswa di rumah memiliki kesempatan untuk mempelajari buku pelajaran Akidah Akhlak sebelum guru menyampaikan materi di dalam kelas.

Sebelum guru memberikan pelajaran Aqidah Akhlak terlebih dahulu mempersiapkan beberapa perabot mulai dari penyiapan RPP, silabus, jurnal, daftar hadir, daftar nilai, buku pedoman dan sarana lain yang mendukung, sehingga dengan kesiapan belajar yang maksimal akan memiliki dampak positif dalam penguasaan materi yang akan disampaikan kepada siswa (wawancara dengan Bp. Ngateno, 18 April 2022).

Pembelajaran Akidah Akhlak terutama siswa kelas 8 MTs Negeri 13 Boyolali diberikan secara langsung, artinya siswa bisa bertemu langsung dengan guru dalam kelas. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode ceramah, guru memberikan pelajaran Akidah Akhlak dan siswa mendengarkan pelajaran yang disampaikan (Wawancara dengan Ibu Eny Zuliyanti, 25 Mei 2022). Sebelum covid pandemi melanda di Indonesia pembelajaran dilaksanakan secara langsung, bapak Ngateno (wawancara, 18

April 2022) memang sebelum adanya covid pandemi belajar dilaksanakan secara langsung sehingga guru memiliki peranan penting dalam memberikan pelajaran Akidah Akhlak supaya materi yang diberikan dalam kurun waktu tertentu betul-betul dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

M. Teguh Syaefudin (wawancara, 25 Mei 2022) memang benar, bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan secara langsung dalam kelas secara langsung memiliki dampak yang positif bagi siswa. Siswa kelas 8 Andi (wawancara, 18 April 2022) memang terasa berbeda mengikuti kegiatan belajar secara langsung dan pembelajaran secara tidak langsung seperti pembelajaran daring karena pandemicovid 19. Saya lebih senang dan termotivasi mengikuti kegiatan belajar secara langsung (wawancara dengan Bagas, 18 April 2022).

Bapak Samino (wawancara, 9 April 2022) pembelajaran secara langsung merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan nilai plus dibandingkan dengan pembelajaran secara daring. Artinya salah satu materi pelajaran Akidah Akhlak diberikan kepada siswa secara langsung memiliki dampak yang positif, sebab pelajaran Akidah Akhlak pada prinsipnya merupakan salah satu pelajaran yang memberikan peningkatan keimanan siswa.

Seperti pelajaran yang lain, pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan kepada siswa MTs Negeri 13 Boyolali dalam kurun waktu tertentu dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran siswa.

Menurut Ibu Eny Zuliyanti (wawancara, 25 Mei 2022) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah diberikan pelajaran setiap bab akan diadakan ulangan harian, kemudian ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Pelajaran Akidah Akhlak diberikan kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, siswa mendengarkan atau menyimak buku pelajaran. Siswa yang berhasil mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dapat dibuktikan setelah diadakan ulangan siswa mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Di atas secara umum penyampaian pelajaran Akidah Akhlak sebelum adanya pandemic covid 19. Selanjutnya di bawah ini akan disampaikan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet MTs Negeri 13 Boyolali. Matsalas merupakan singkatan dari Madrasah tiga belas (Dokumentasi dikutip 15 Maret 2022). Matsalas radionet merupakan media radio yang dimiliki oleh Madrasah tiga belas Boyolali. Selanjutnya disampaikan kegiatan pembelajaran melalui Matsalas Radionet MTsN 13 Boyolali sebagai berikut:

a. Persiapan

Guru pelajaran Akidah Akhlak sebelum melaksanakan tugas mengajar melalui media Matsalas Radionet terlebih dahulu mempersiapkan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Silabus
- 2) RPP
- 3) Jurnal

- 4) Absen
- 5) Buku Pelajaran Akidah Akhlak
- 6) HP
- 7) Spedol dan bolpoin (wawancara dengan ibu Eny Zuliyanti, 25 Mei 2022).

Bapak Ngateno (wawancara, 18 April 2022) mengatakan, bahwa tugas guru tidaklah mudah tetapi guru harus betul-betul kreatif mempersiapkan diri sebelum mengajar mulai dari penyiapan silabus, RPP, jurnal, absen, buku pelajaran, HP dan alat tulis.

Selain guru mempersiapkan perangkat tersebut di atas, maka sebelum guru memberikan pelajaran terlebih dahulu operator menghidupkan radio dan master Matsalas Radionet. Menurut Bapak Mushowir (wawancara, 18 Mei 2022) sebelum guru pelajaran Akidah Akhlak memberikan pelajaran maka operator Matsalas Radionet menyalakan radio dan mengaktifkan internet serta menyiapkan sarana lain. Setelah Matsalas Radionet siap, selanjutnya operator membuka sebelum guru memberikan pelajaran dalam kurun waktu tertentu.

b. Pembukaan

Guru pelajaran Akidah Akhlak sebelum memberikan pelajaran, maka dalam pembukaan yang pertama disampaikan adalah siswa disuruh berdoa kemudian guru mengucapkan salam (Observasi, 18 April 2022). Bapak Ngateno (wawancara, 18 April 22) mengatakan bahwa dalam pembukaan yang dilaksanakan oleh guru diawali dengan menyuruh siswa

membaca doa walaupun pembelajaran daring, selanjutnya guru mengucapkan salam. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Eny Zuliyanti (wawancara, 25 Mei 2022), sebelum pelajaran di mulai untuk membiasakan disiplin menyuruh siswa berdoa dan dilanjutkan guru mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran.

Kebiasaan yang baik harus dibudakan, walaupun pembelajaran jarak jauh (daring) melalui media Matsalas Radionet MTs Negeri 13 Boyolali, maka mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa sebelum pelajaran di mulai merupakan pendidikan yang positif. Setelah guru membuka dengan membaca salam, selanjutnya guru menyampaikan pelajaran yang lalu yang sudah diberikan supaya teringat kembali walaupun hanya sebentar (wawancara dengan Bapak Ngeteno, 18 April 2022). Pengulangan kembali pembelajaran Akidah Akhlak walaupun hanya beberapa menit merupakan salah satu upaya guru untuk mengingatkan kembali pelajaran minggu lalu.

Menurut Bapak M. Teguh S (wawancara, 25 Mei 2022) upaya mengingatkan pelajaran yang lalu sebelum pelajaran akan disampaikan kepada siswa merupakan salah satu umpan balik supaya siswa teringat kembali dan memiliki motivasi belajar. Pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang memberikan bimbingan mengenai keimanan dan tingkah laku guru harus selalu memiliki semangat untuk memberikan pelajaran. Dalam kegiatan pembukaan tentu memotivasi

siswa untuk mengingat pelajaran minggu lalu perlu disampaikan walaupun hanya beberapa menit saja.

c. Kegiatan Inti

Selanjutnya guru memberikan pelajaran pada materi pelajaran Aqidah Akhlak Kompetensi Inti (KI) nomor 2 tentang: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan (Dokumentasi, 23 Mei 2022). Guru pelajaran Aqidah Akhlak menyampaikan materi pelajaran melalui media matsalas radionet dengan metode ceramah dan siswa menerima pelajaran dengan mendengarkan radio yang telah terkoneksi dengan internet di rumah (wawancara dengan Ibu Eny Zuliyanti, 25 Mei 2022).

Penyampain materi pelajaran Akidah Akhlak melalui Matsalas Radionet menggunakan metode ceramah sangat efektif. Sebab metode ceramah yang disampaikan guru akan didengar dan diterima siswa melalui suara dari radionet. Menurut bapak Ngateno (wawancara, 18 April 2022) bahwa metode ceramah sangat efektif dalam memberikan pelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet MTs Negeri 13 Boyolali. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak M. Teguh S (Wawancara, 25 Mei 2022) memang metode ceramahlah satu-satunya metode yang efektif dalam memberikan pelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet. Andi siswa kelas 8 (wawancara, 18 April 22) memang rata-rata bapak/ibu guru dalam memberikan pelajaran

Aqidah Akhlak melalui Matsalas Radionet menggunakan metode ceramah.

Siswa MTs Negeri 13 Boyolali dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak melalui aplikasi matsalas radionet yang bisa dibuka lewat HP sesuai dengan jadwal pelajaran yang diberikan dari waka kurikulum (Dokumentari, 21 April 2022). Siswa mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru pelajaran Aqidah Akhlak dengan membuka modul yang telah diterima dan mencatat materi pelajaran yang dianggap penting.

Guru memberikan pelajaran dengan materi berperilaku jujur melalui media Matsalas Radionet dengan metode ceramah dan siswa mengikuti pelajaran, maka akan terjadi saling berinteraksi antara guru dan siswa. Menurut Bapak Ngateno (wawancara, 18 April 2022) sebagai guru harus mampu menyampaikan pelajaran melalui Matsalas Radionet walaupun waktu pembelajaran sangat terbatas, sebab pembelajaran melalui Matsalas Radionet dibatasi waktu dalam satu minggu hanya 1 jam pelajaran. Siswa kelas 8 Muh. Tohir (wawancara, 23 April 2022) pelajaran melalui Matsalas Radionet dipandang masih kurang panjang, karena pelajaran Akidah Akhlak dalam satu minggu hanya satu jam pelajaran.

Keaktifan siswa menerima pelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat dari daftar hadir siswa setelah membuka aplikasi Matsalat Radionet. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan bisa langsung

menyampaikan melalui WA group kelas dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Apabila pertanyaan masuk di WA pada waktu pembelajaran, maka guru bisa langsung memberikan jawaban, tetapi kalau pertanyaan siswa masuk di group kelas setelah pembelajaran melalui media Matsalat Radionet, maka jawabannya langsung diberikan melalui media WA. Tetapi selama pembelajaran berlangsung belum pernah ada siswa yang mengajukan pertanyaan, sehingga diperkirakan siswa sudah mampu menguasai pelajaran Aqidah Akhlak (Wawancara dengan Ibu Eny Zuliyantim 25 Mei 2022).

Andi siswa kelas 8 (wawancara, 18 April 2022) mau mengajukan pertanyaan setelah selesai pelajaran sangat sulit dilakukan, karena waktu yang terbatas dan komunikasi siswa dengan guru secara daring. Hal senada dikatakan Syamsiah (wawancara, 23 April 2022) sebenarnya mau bertanya, tetapi pelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru sudah jelas dan mudah dipahami. Bagas (wawancara, 18 April 2022) pelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru sudah jelas, tidak perlu mengajukan pertanyaan.

d. Penutup

Pada akhir pembelajaran Aqidah Akhlak guru menyimpulkan tentang materi tentang pengertian perilaku jujur beserta contohnya (Observasi, 18 Maret 2022). Bapak Ngateno (wawancara, 18 April 2022) sebelum selesai pelajaran diujung perjumpaan di Matsalas Radionet guru membuat kesimpulan supaya siswa lebih faham tentang

pengertian perilaku jujur beserta contohnya. Andi siswa kelas 8 (wawancara, 18 April 2022) sewaktu bapak/ibu guru menyampaikan kesimpulan, maka menjadikan lebih jelas materi pembelajaran Akidah akhlak tentang pengertian perilaku jujur beserta contohnya. Begitu juga hal yang senada disampaikan Muh. Tohir siswa kelas 8 (wawancara, 23 April 2022) lebih paham dan jelas ketika bapak/ibu guru menyimpulkan pelajaran Aqidah Akhlak.

Kesimpulan materi pelajaran merupakan salah satu komponen yang harus disampaikan oleh guru setiap kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan siswa betul-betul mampu menerima pelajaran dengan baik.

Pada ujung pelajaran Aqidah Akhlak guru menutup dengan bacaan hamdalah (Observasi, 18 Maret 2022). Ibu Eny Zuliyanti (wawancara, 25 Mei 2022) setiap akhir pembelajaran guru membiasakan diri mengajak siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah. Syamsiah (Wawancara, 23 April 2022) setiap bapak/ibu guru menutup pelajaran mengajak siswa untuk membaca hamdalah. Senada juga disampaikan oleh Andi (wawancara, 18 April 2022) bahwa setiap penutupan pelajaran bapak/ibu guru mengajak dengan membaca hamdalah.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Matsalas radionet MTs Negeri 13 Boyolali merupakan salah satu media pembelajaran yang dilakukan secara daring, artinya guru memberikan pelajaran melalui media matsalas radionet, sedangkan siswa mengikuti pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan HP yang telah di instal master radionet. Waktu pelajaran sudah terjadwal dengan durasi setiap pelajaran 1 (satu) jam pelajaran. Di Kabupaten Boyolali yang menggunakan media Matsalas Radionet dalam pembelajaran baru di MTs Negeri 13 Boyolali. Marsalas radionet MTs Negeri 13 Boyolali diaktifkan mulai jam 06.30 sampai jam 13.00 WIB khusus untuk kegiatan pembelajaran. Di atas jam 13.00 sampai jam 22.00 WIB digunakan untuk hiburan.

Proses pembelajaran melalui media radionet MTs Negeri 13, diawali dari kegiatan guru untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan mulai dari seluruh perangkat pembelajaran baik silabus, RPP, modul, absen siswa, Jurnal. Setelah siap sarana dan prasarana pembelajaran, ketiga guru ada jawal pembelajaran di radionet, maka guru masuk ke studio yang ditemani dengan operator. Sebelum memberikan materi pelajaran guru membuka dengan membaca salam, selanjutnya mengabsen siswa yang dapat dilihat dari grup kelas atau di monitot pada program radionet. Kemudian guru memberikan materi pelajaran minggu yang lalu selama 5 menit untuk merangsang siswa mengingat pelajaran yang telah disampaikan. Seluruh siswa sudah memiliki modul pembelajaran, sehingga setiap guru akan menerangkan pelajaran selalu memberikan perintah kepada siswa tolong dibuka buku modul pelajaran Aqidah

Akhlak halaman sekian. Kemudian guru menjelaskan dengan metode ceramah melalui media matsalas radionet, siswa membuka modul, mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi pelajaran yang dianggap penting. Apabila siswa mengalami kesulitan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan melalui WA group kelas.

Setelah selesai guru memberikan penjelasan materi pelajaran Aqidah Akhlak kemudian menyimpulkan pelajaran supaya seluruh siswa mampu menerima pelajaran dengan baik. Untuk mengetahui umpan balik pembelajaran melalui media matsalas radionet, maka siswa diberi tugas untuk mengerjakan beberapa soal yang ada di modul pelajaran Aqidah Akhlak. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, pengumpulan tugas dijadwal dan siswa mengumpulkan ke madrasah.

MTs Negeri 13 Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat SMP di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Boyolali. Pelajaran Akidah Akhlak sebelum adanya pandemi covid 19 dilaksanakan seperti biyasa, yaitu guru memberikan pelajaran dalam kelas dan bertatap muka langsung dengan siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak bisa langsung bertanya kepada siswa, begitu juga guru akan berusaha secara maksimal untuk memberikan jawaban sesuai pertanyaan yang diajukan siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menerima pelajaran Akidah Akhlak dalam kurun waktu tertentu, maka guru pelajaran Akidah Akhlak setelah memberikan pelajaran akan mengevaluasi

tingkat kemampuan siswa dengan cara memberikan ulangan baik ulangan harian setelah satu bab selesai diberikan kepada siswa.

Guru pelajaran Akidah Akhlak setelah selesai memberikan pelajaran, maka langkah selanjutnya dilakukan penilaian dengan cara memberikan ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester. Kemampuan siswa satu dengan lainnya berbeda-beda, begitu juga siswa dalam menerima pelajaran diantara siswa yang satu dengan lainnya terdapat perbedaan, misalnya siswa ada yang mendapat nilai rendah, sedang baik sekali.

Pembelajaran melalui media Matsalas Radionet di Kabupaten Boyolali baru dilaksanakan di MTs Negeri 13 Boyolali, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat memberikan rangsangan positif bagi madrasah lain. Listrik dan sinyal internet merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berjalan atau tidaknya pembelajaran khususnya pelajaran Aqidah Akhlak. Jika listrik padam atau mati, maka pelajaran akan terganggu bahkan tidak bisa dilaksanakan, begitu juga sinyal internet yang kurang stabil secara langsung akan mengganggu pelajaran. Menurut guru pelajaran Aqidah Akhlak ibu Enny Zuliyanti (Wawancara, 25 Mei 2022); selama pelajaran berlangsung pada waktu pandemi menggunakan media Matsalas Radionet listrik dan internet stabil sehingga pelajaran berjalan dengan baik sesuai jadwal yang telah dibuat.

Pembelajaran melalui media Matsalas Radionet MTs Negeri 13 Boyolali pada awal pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa, setelah selesai berdoa guru melakukan absen kehadiran siswa. Seperti pembelajaran Akidah Akhlak sebelum memberikan pelajaran inti terlebih dahulu memberikan

bimbingan belajar untuk mengungkap materi pelajaran yang telah disampaikan pada minggu yang lalu sehingga diharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

Selanjutnya kegiatan ini pembelajaran melalui Matsalas Radionet dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah; 2). Materi pelajaran disampaikan tentang masalah perilaku jujur; 3). Siswa mengikuti kegiatan belajar secara langsung mendengarkan pembelajaran melalui media Matsalas Radionet. Pada materi penyampaian pelajaran Akidah Akhlak siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak. Diantara siswa yang satu sama lain memiliki tingkat kemampuan menerima pelajaran berbeda-beda, misalnya ada siswa yang mudah menerima pelajaran dan ada juga siswa yang lama dalam menerima pelajaran, sehingga kesabaran guru dalam menyampaikan pelajaran Akidah Akhlak sangat diharapkan. Sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran Akidah Akhlak guru berusaha secara maksimal memberikan pelajaran dengan mudah diterima oleh siswa. Materi inti pelajaran disampaikan tentang perilaku jujur, diharapkan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar berusaha secara maksimal untuk menjadi siswa yang selalu berperilaku jujur terhadap siapapun.

Setelah pelajaran Akidah Akhlak selesai pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan tentang bagaimana berperilaku jujur baik terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri. Siswa akan lebih termotivasi dalam menerima pelajaran apabila guru pada akhir pembelajaran betul-betul mampu

memberikan kesimpulan dan umpan balik terhadap siswa. Setelah guru membuat kesimpulan tentang pelajaran Akidah Akhlak yang telah disampaikan guru selalu berusaha secara maksimal untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan tugas di rumah.

Diujung penutup pembelajaran melalui media Matsalas Radionet, guru mengajak siswa bersama-sama dengan berdoa dan ditutup dengan membaca salam. Hal ini selalu dilakukan guru pada akhir pembelajaran pada pelajaran Akidah Akhlak. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menerima pelajaran Akidah Akhlak melaluk media Matsalas Radionet, maka dilakukan penilaian mulai dari penilaian Ulangan Harian setelah penyampaian pelajaran selesai satu bab terus dilakukan ulangan harian, kemudian Ulangan Akhir Semester.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet Kelas 8 MTs Negeri 13 Boyolali tahun 2021/2022 pada awalnya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka berhadap-hadapan dengan siswa dalam kelas, metode yang dipergunakan menggunakan metode ceramah dengan prioritas siswa mendengarkan keterangan dari guru. Setelah selesai penyampaian materi pelajaran Akidah Akhlak satu bab dilakukan penilaian dengan melakukan ulangan harian dan ulangan akhir semester.

Kesimpulan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet Kelas 8 MTs Negeri 13 Boyolali tahun 2021/2022 dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pembuka, penyampaian materi inti pelajaran dan penutup. Pembelajaran melalui Matsalas Radionet pada pembukaan guru mengajak siswa untuk berdoa, dilanjutkan melakukan absen kehadiran melalui group kelas dan menyampaikan materi pelajaran yang telah disampaikan pada minggu lalu. Inti pembelajaran Akidah Akhlak selanjutnya adalah perilaku jujur. Perilaku jujur disampaikan kepada siswa baik secara teori maupun dalil-dalil pendukung, sehingga diharapkan siswa mampu menerima dan melaksanakan menjadi siswa yang selalu berperilaku yang jujur. Pada akhir pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan dan mengajak siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Saran

1. Sinyal yang belum stabil dalam kegiatan pembelajaran melalui media matsalas radionet harus dicarikan solusi, sehingga siswa dalam mengikuti kegiatan belajar betul-betul bisa dilaksanakan dengan maksimal dan menyenangkan.
2. Pihak madrasah harus berusaha untuk memberikan HP gratis bagi siswa yang belum memiliki supaya bisa mengikuti pelajaran secara daring melalui media matsalas radio.
3. Kewajiban siswa adalah belajar, maka belajarlh dengan tekun dan bersungguh-sungguh, tumbuhkan minat dan motivasi belajar walaupun kegiatan belajar dilakukan secara daring.
4. Sebagai orang tua merupakan sosok yang memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan bimbingan kepada siswa, maka sarana prasarana pelajaran daring usahakan anak bisa memiliki HP yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar daring melalui media matsalas radionet.
5. Guru MTs Negeri 13 Boyolali sebaiknya melakukan sosialisasi tentang manfaat menggunakan media Matsalas Radionet ke MTs lain atau SMP di Kabupaten Boyolali, sehingga MTs Negeri 13 dapat dijadikan sebagai rujukan sekolah lain untuk belajar memanfaatkan media Matsalas Radionet dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata, 1999. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Asis Saefudin & Ika Berdiati, 2014. *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azhar Arsyad, 2005, *Media Pembelajaran*, cet.6, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____, 1997, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barmawie Umary, 1990. *Materi Akhlak*, Solo: CV. Ramadhani, Cet. 9.
- Bimo Walgito, 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi.
- Depag RI, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- _____, 1995. *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 1995/1996.
- _____, 1995, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM)*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- _____, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Cahaya Qur'an.
- Dewa Ketut Sukardi, 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewi Prasari Suryawati, 2022, *Akidah dan Akhlak 2 untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Harjanto, 2000, *Perencanaan Pengajaran*, cet.2, Jakarta: Rineka Cipta.
- Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, 2012. Bandung: Nuansa Aulia.
- Himpunan PP 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, Yogyakarta, 2011.
- Humaidi Tatapangarsa, 1980. *Akhlaq Yang Mulia*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, 2013, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, 2015. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Kustandi dan Sutjipto, 2011, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Athiyah Al Abrasy, 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh H. Bustami A.Gani, Jakarta : Bulan Bintang.
- M. Furqon Hidayatullah, 2009. *Pengembagnan Profesi Guru (PPG)*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- M. Suparta & Herry Noer, 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco.
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Moh. Suardi dan Syofrianisda, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Muhammad Al-Ghazali, 1986. *Akhlaq Seorang Muslim*, diterjemahkan oleh H. Muhammad Rifai'i, Semarang: Wicaksana, cet. 1.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, 2007, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2005. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih, 1996. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP–UPI, 2007, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan; Bagian 2Il Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Tri Kurnia Nurhayati, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Eska Media, Cetakan II.
- Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008.
- Yudhi Muhadi, 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- _____, 2013, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Refenensi (GP Press Group), Ke-1, Jilid1.
- Zainal Aqib, 2013. *Model-Model Media, dan Stategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.

Lampiran 1



Peneliti di Depan Radio Matsalah MTsN 13 Boyolali
Menunggu untuk Melakukan Wawancara, 25 April 2022



Wawancara dengan Guru Bhs. Arab MTsN 13 Boyolali, 25 April 2022



Wawancara peneliti dengan Guru Pelajaran Aqidah Akhlak
MTsN 13 Boyolali, 22 Mei 2022



Wawancara peneliti dengan Ibu Guru Pelajaran Aqidah Akhlak
MTsN 13 Boyolali, 25 Mei 2022

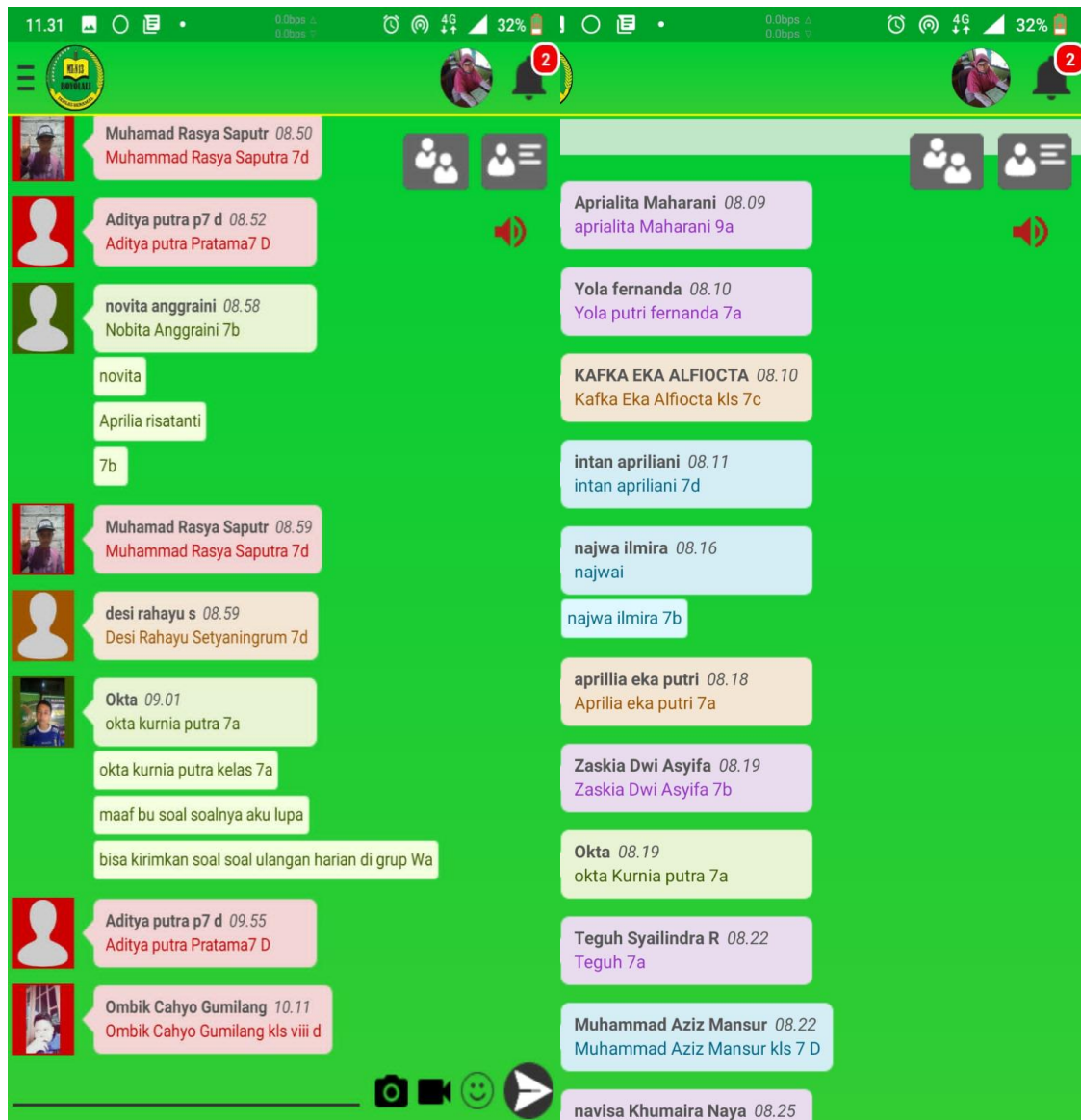


Wawancara peneliti dengan Teknisi Radio Matsalas MTsN 13 Boyolali, 18 Mei 2022



Observasi dengan Siswa kelas VIII.A MTsN 13 Boyolali, 9 April 2022

Lampiran 2

Absen Siswa Setiap Mengikuti Pembelajaran
Melalui Media Matsalas Radiobet

Lampiran 3



Siswa Kelas 8 MTs Negeri 13 Boyolali Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Matsalas Radionet, 12 April 2022

Lampiran 4

Penyampaian Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Media Matsalas Radionet
MTs Negeri 13 Boyolali



Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan Teknisi Matsalas Radionet MTsN 13 Boyolali
18 Mei 2022 (Bp. Mushowir)

1. Bapak di MTsN 13 Boyolali mengajar pelajaran apa ?
Jawab : Pelajaran TIK
2. Sejak kapan bapak menjadi Teknisi Matsalas Radionet MTsN 13 Boyolali ?
Jawab : Sejak Matsalas Radionet diberlakukan sebagai media pembelajaran pada masa pandemic covid 19
3. Pada awal pembelajaran menggunakan media Matsalas Radionet, apakah bapak mengalami kesulitan ?
Jawab : Ada, tetapi semuanya bisa diatasi dengan cara koordinasi dengan seseorang yang berpengalaman dalam bidang media radionet.
4. Menurut bapak apakah yang menjadi faktor pendorong terlaksananya pembelajaran menggunakan media matsalas radionet di MTsN 13 Boyolali ?
Jawab : Diantaranya: 1). Kebijakan pemerintah tentang dilarangnya pembelajaran tatap muka di dalam kelas; 2). Tidak semua siswa memiliki HP; 3). Tersedianya sarana dan prasarana di madrasah.
5. Menurut bapak apasaja yang menjadikan faktor penghambat pembelajaran menggunakan media matsalas radionet ?
Jawab : Diantarnya : 1) Terjadinya padam listrik; 2). Jaringan Internet yang kurang stabil; 3). Tidak semua siswa memiliki HP; 4).
6. Apakah seluruh guru MTsN 13 Boyolali sudah bisa memanfaatkan media matsalas radionet dalam pembelajaran ?
Jawab : Sekarang sudah bisa semua, pada awalnya ada sebagian guru yang belum menguasai, tetapi dengan kesungguhan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya seluruh guru sudah mampu menguasai media matsalas radonet dalam pembelajaran.
7. Bisa bapak sampaikan bagaimana sebenarnya kegiatan pembelajaran menggunakan media radonet di MTsN 13 Boyolali ?
Jawab : Sebelum pembelajaran di mulai sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh Waka Kurikulum, pagi-pagi tugas teknisi menyalakan dan mengatur posisi meja dan mik. Ketika sudah bel masuk, maka guru dengan membawa materi pelajaran yang telah dipersiapkan masuk dalam ruangan studio dan memulai pembelajaran. Disela-sela pergantian pembelajaran, operator/teknisi mengatur jeda dengan diiringi lagu-lagu pilihan atau lagu-lagu tentang kependidikan.
8. Bagaimana kalau mengalami trobel, misalnya listrik mati dan tidak ada sinyal internet ?
Jawab : Apabila terjadi trobel sarana dan prasarana pembelajaran untuk sementara ditiadakan, tetapi guru membuat rekaman pembelajaran dan pada waktu yang terjadwal akan diputar dan siswa mengikuti dengan sebaiknya.

Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 13 Boyolali
18 Mei 2022 (Bp. Ngateno)

1. Bapak Mengajar pelajaran Akidah Akhlak sudah berapa tahun ?
Jawab : Sejak ditugaskan di MTsN 13 Boyolali dari tahun 2010.
2. Sejak kapan bapak mengajar pelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas radionet ?
Jawab : Pembelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet dilaksanakan pada masa pandemic covid 19, sebelumnya belum pernah.
3. Berapa pertemuan dalam satu minggu memberikan pelajaran Aqidah Akhlak ?
Jawab : Sesuai jadwal yang telah dibuat waka kurikulum dalam satu minggu satu kali pertemuan dan setiap pertemuan hanya durasi waktu satu jam.
4. Sebelum mengajar melalui media Matsalas Radionet apakah yang bapak persiapkan ?
Jawab : Seperti pembelajaran biasa pada waktu dalam kelas, maka sebelum mengajar melalui media Matsalas Radionet dipersiapkan RPP, Absen, Media HP dan sarana lain yang bisa menunjang pembelajaran
5. Pada waktu pembelajaran melalui media Matsalas Radionet secara garis besarnya apa yang bapak sampekan kepada siswa ?
Jawab : Diawali dengan membaca salam, melakukan absensi kehadiran siswa, memberikan materi pelajaran yang lalu dan masuk inti pembelajaran saat ini, selanjutnya merangkum pelajaran yang telah disampaikan, member tugas di rumah dan menutup pelajaran.
6. Apabila siswa diberi tugas setelah pembelajaran melalui media Matsalas Radionet, bagaimanakah teknis pengumpulannya ?
Jawab : Seluruh tugas siswa dalam pengumpulannya dijadwal dan dikumpulkan di madrasah
7. Apakah pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran melalui media Matsalas Radionet, bagaimanakah krosceknya ?
Jawab : Diharapkan seluruh siswa bisa mengikuti kegiatan belajar melalui media Matsalas Radionet. Tetapi adanya keterbatasan siswa baik ada yang belum memiliki HP dan ada yang rumahnya di pedesaan kadang sinyal ada kadang sinyal hilang. Sehingga dalam kroscek tentang kehadiran siswa bisa dicek di layar monitor Radionet atau di group kelas. Bagi yang belum bisa mengikuti, maka pada malam hari jam tertentu akan diputar kembali rekaman pembelajaran yang telah disampaikan pada siang hari.
8. Menurut bapak, apakah efektif pembelajaran melalui media Matsalas Radionet di MTsN 13 Boyolali ?
Jawab : Kalau pada masa pandemi covid 19 sangat efektif karena mengurangi kerumunan orang banyak dalam pembelajaran.
9. Apa yang bapak harapkan dengan pembelajaran melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Siswa mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 13 Boyolali
25 Mei 2022 (Ibu Eny Zuliyanti)

1. Ibu Mengajar pelajaran Akidah Akhlak sudah berapa tahun ?
Jawab : kira-kira 12 tahun
2. Sejak kapan ibu mengajar pelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas radionet ?
Jawab : Sejak masa pandemi covid 19 dan MTsN 13 menerapkan sebagai media pembelajaran.
3. Berapa pertemuan dalam satu minggu memberikan pelajaran Aqidah Akhlak ?
Jawab : Satu minggu satu kali pertemuan dan setiap pertemuan hanya durasi satu jam, tetapi kalau pembelajaran dalam kelas waktunya 2 jam.
4. Sebelum mengajar melalui media Matsalas Radionet apa yang ibu persiapkan ?
Jawab : Mempersiapkan RPP, Absen, Media HP dan sarana lain yang menunjang pembelajaran
5. Pada waktu pembelajaran melalui media Matsalas Radionet secara garis besarnya apa yang ibu sampaikan kepada siswa ?
Jawab : Diawali dengan membaca salam, melakukan absensi kehadiran siswa, memberikan materi pelajaran yang lalu dan masuk inti pembelajaran saat ini, selanjutnya merangkum pelajaran, memberi tugas dan menutup pelajaran.
6. Apabila siswa diberi tugas setelah pembelajaran melalui media Matsalas Radionet, bagaimanakah teknis pengumpulannya ?
Jawab : Tugas siswa dikumpulkan di madrasah
7. Apakah pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran melalui media Matsalas Radionet, bagaimanakah krosceknya ?
Jawab : Belum sepenuhnya siswa mengikuti kegiatan belajar. Untuk kroscek kehadiran siswa bisa dicek di layar monitor Radionet atau di group kelas. Bagi yang belum bisa mengikuti, maka pada malam hari jam tertentu akan diputar kembali rekaman pembelajaran yang telah disampaikan pada siang hari.
8. Menurut ibu, apakah efektif pembelajaran melalui media Matsalas Radionet di MTsN 13 Boyolali ?
Jawab : Masa pandemi covid 19 sangat efektif karena mengurangi kerumunan orang banyak dalam pembelajaran dan hal ini merupakan anjuran dari pemerintah.
9. Apa yang ibu harapkan dengan pembelajaran melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Siswa tidak ketinggalan pelajaran walaupun masa pandemic covid 19. Belajar bisa dilakukan dari rumah sesuai jadwal yang telah ditentukan

Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 13 Boyolali
25 Mei 2022 (Bp. M. Teguh S)

1. Bapak Mengajar di MTsN 13 sudah berapa tahun ?
Jawab : Mulai tahun 2009, kurang lebih 13 tahun.
2. Sejak kapan bapak mengajar pelajaran melalui media Matsalas radionet ?
Jawab : Sejak masa pandemi covid 19 dan MTsN 13 menerapkan sebagai media pembelajaran.
3. Berapa pertemuan dalam satu minggu memberikan pelajaran melalui Matsalas Radionet ?
Jawab : Satu minggu satu kali pertemuan.
4. Sebelum mengajar melalui media Matsalas Radionet apa yang ibu persiapkan ?
Jawab : Mempersiapkan RPP, Absen, Jurnal, Media HP dan sarana lain yang menunjang pembelajaran
5. Pada waktu pembelajaran melalui media Matsalas Radionet secara garis besarnya apa yang bapak sampekan kepada siswa ?
Jawab : Seperti pembelajaran biasa mulai dari membaca salam, melakukan absensi kehadiran siswa, memberikan materi pelajaran yang lalu dan masuk inti pembelajaran, selanjutnya merangkum pelajaran, memberi tugas dan menutup pelajaran.
6. Apabila siswa diberi tugas setelah pembelajaran melalui media Matsalas Radionet, bagaimanakah teknis pengumpulannya ?
Jawab : Diberi tugas dan tugas siswa dikumpulkan di madrasah
7. Apakah pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran melalui media Matsalas Radionet, bagaimanakah krosceknnya ?
Jawab : Secara umum siswa mengikuti pelajaran, tetapi belum 100%, hal ini bisa di kroscek lewat daftar hadir di group kelas.
8. Menurut bapak, apakah efektif pembelajaran melalui media Matsalas Radionet di MTsN 13 Boyolali ?
Jawab : Sangat efektif karena mengurangi kerumunan orang banyak dalam pembelajaran dimasa pandemic covid 19.
9. Apa yang bapak harapkan dengan pembelajaran melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Walaupun masa pandemi belum selesai, diharapkan seluruh siswa aktif mengikuti kegiatan belajar dari rumah lewat Matsalas Radionet.

Hasil Wawancara dengan Kepala MTsN 13 Boyolali
9 April 2022 (Bp. Samino)

1. Menurut bapak, apakah guru pelajaran Akidah Akhlak dalam memberikan pelajaran melalui media Matsalas Radionet sudah tepat ?
Jawab : Ya, dinilai sudah tepat, mengingat masa pandemi covid 19 selain menggunakan HP dijadikan sebagai sarana pembelajaran, maka dengan media baru diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan belajar.
2. Pembelajaran menggunakan media Matsalas Radionet di MTsN 13 Boyolali dilakukan sejak kapan ?
Jawab : Sejak pandemi covid 19 dan pemerintah melarang pembelajaran tatap muka
3. Setelah pandemi covid 19 berakhir, apakah media Matsalas Radionet di MTsN 13 tetap diprogramkan dalam pembelajaran ?
Jawab : Sebenarnya pada awalnya digunakan pada masa pandemi, tetapi tidak tertutup kemungkinan dalam ofen-ofen tertentu masih dipergunakan.
4. Biaya operasional pembelajaran menggunakan media Matsalas Radionet di MTsN 13 Boyolali kira-kira menghabiskan biaya berapa untuk sarana dan prasarana ?
Jawab : Kalau dikalkulasi biaya operasional Matsalas Radionet tidak terlalu besar, karena sudah ada beberapa alat yang dimiliki madrasah mulai dari komputer, listrik, saluran internet. Tinggal membuat program Matsalas karena menyuruh pihak ke tiga tentunya ada biaya, tetapi tidak terlalu mahal dan madrasah masih mampu atau terjangkau.
5. Menurut bapak di Kabupaten Boyolali mana saja lembaga pendidikan yang sudah menggunakan media Matsalas radio dalam pembelajaran ?
Jawab : Setahu saya baru MTsN 13 Boyolali yang menggunakan media Matsalas Radionet dan hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi bagi lembaga pendidikan yang lain.
6. Menurut bapak, apakah guru dalam memberikan pembelajaran menggunakan media Matsalas Radionet sebelumnya telah mendapat diklat khusus ?
Jawab : Tidak. Tetapi di MTsN 13 sudah memiliki operator radio dan bisa membimbing guru lain.
7. Apakah tujuan yang bapak harapkan dengan difungsikannya Matsalas Radionet dalam pembelajaran di MTsN 13 Boyolali ?
Jawab : Tujuannya adalah agar supaya proses pendidikan berjalan dengan baik walaupun pandemi belum usai dan siswa tidak ketinggalan dengan pelajaran.

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 8 MTsN 13 Boyolali
18 April 2022 (Inisial A)

1. Apakah saudara senang dengan pelajaran menggunakan media Matsalas Radionet ?
Jawab : Senang sekali
2. Apakah saudara sudah memiliki HP sendiri ?
Jawab : Sudah
3. Apakah saudara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Aktif
4. Apakah Matsalas Radionet mudah diterima di rumah saudara ?
Jawab : Ya, jelas suaranya
5. Apakah saudara mudah dan jelas menerima pelajaran yang diberikan guru melalui Matsalas Radionet ?
Jawab : ya
6. Ketika guru menyuruh berdoa dalam pembukaan pembelajaran melalui Matsalas Radionet, apakah saudara ikut berdoa ?
Jawab : Ya
7. Apakah saudara aktif mengikuti kegiatan belajar ketika guru menerangkan melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Ya
8. Ketika akhir pembelajaran guru memberikan tugas, apakah saudara selalu dikerjakan ?
Jawab : Ya
9. Ketika saudara tidak mengikuti kegiatan belajar melalui media Matsalas Radionet, apakah saudara selalu berupaya untuk bertanya dengan teman sekelas ?
Jawab : Ya
10. Apakah saudara sudah memiliki buku pelajaran atau LKS pelajaran Akidah Akhlak ?
Jawab : Sudah
11. Menurut saudara pelajaran melalui Matsalas Radionet dengan pelajaran tatap muka di kelas lebih efektif yang mana ?
Jawab : di kelas
12. Apakah tujuan yang saudara harapkan mengikuti pelajaran Akidah Akhlak melalui Matsalas Radionet ?
Jawab: Supaya berprestasi

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 8 MTsN 13 Boyolali
18 April 2022 (Inisial B)

1. Apakah saudara senang dengan pelajaran menggunakan media Matsalas Radionet ?
Jawab : Senang sekali
2. Apakah saudara sudah memiliki HP sendiri ?
Jawab : Sudah
3. Apakah saudara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Aktif
4. Apakah Matsalas Radionet mudah diterima di rumah saudara ?
Jawab : Ya, jelas suaranya
5. Apakah saudara mudah dan jelas menerima pelajaran yang diberikan guru melalui Matsalas Radionet ?
Jawab : ya kadang-kadang
6. Ketika guru menyuruh berdoa dalam pembukaan pembelajaran melalui Matsalas Radionet, apakah saudara ikut berdoa ?
Jawab : Ya kalau tidak tertinggal
7. Apakah saudara aktif mengikuti kegiatan belajar ketika guru menerangkan melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Ya
8. Ketika akhir pembelajaran guru memberikan tugas, apakah saudara selalu dikerjakan ?
Jawab : Ya
9. Ketika saudara tidak mengikuti kegiatan belajar melalui media Matsalas Radionet, apakah saudara selalu berupaya untuk bertanya dengan teman sekelas ?
Jawab : Ya
10. Apakah saudara sudah memiliki buku pelajaran atau LKS pelajaran Akidah Akhlak ?
Jawab : Sudah
11. Menurut saudara pelajaran melalui Matsalas Radionet dengan pelajaran tatap muka di kelas lebih efektif yang mana ?
Jawab : Matsalas Radionet
12. Apakah tujuan yang saudara harapkan mengikuti pelajaran Akidah Akhlak melalui Matsalas Radionet ?
Jawab: Supaya berprestasi

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 8 MTsN 13 Boyolali
18 April 2022 (Inisial C)

1. Apakah saudara senang dengan pelajaran menggunakan media Matsalas Radionet ?
Jawab : Senang sekali
2. Apakah saudara sudah memiliki HP sendiri ?
Jawab : Belum
3. Apakah saudara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Aktif kadang-kadang
4. Apakah Matsalas Radionet mudah diterima di rumah saudara ?
Jawab : Ya, tetapi kadang-kadang suaranya hilang
5. Apakah saudara mudah dan jelas menerima pelajaran yang diberikan guru melalui Matsalas Radionet ?
Jawab : ya kadang-kadang
6. Ketika guru menyuruh berdoa dalam pembukaan pembelajaran melalui Matsalas Radionet, apakah saudara ikut berdoa ?
Jawab : Ya
7. Apakah saudara aktif mengikuti kegiatan belajar ketika guru menerangkan melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Ya
8. Ketika akhir pembelajaran guru memberikan tugas, apakah saudara selalu dikerjakan ?
Jawab : Ya
9. Ketika saudara tidak mengikuti kegiatan belajar melalui media Matsalas Radionet, apakah saudara selalu berupaya untuk bertanya dengan teman sekelas ?
Jawab : Ya
10. Apakah saudara sudah memiliki buku pelajaran atau LKS pelajaran Akidah Akhlak ?
Jawab : Sudah
11. Menurut saudara pelajaran melalui Matsalas Radionet dengan pelajaran tatap muka di kelas lebih efektif yang mana ?
Jawab : di kelas
12. Apakah tujuan yang saudara harapkan mengikuti pelajaran Akidah Akhlak melalui Matsalas Radionet ?
Jawab: Berprestasi

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 8 MTsN 13 Boyolali
18 April 2022 (Inisial D)

1. Apakah saudara senang dengan pelajaran menggunakan media Matsalas Radionet ?
Jawab : Senang
2. Apakah saudara sudah memiliki HP sendiri ?
Jawab : Sudah
3. Apakah saudara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Aktif
4. Apakah Matsalas Radionet mudah diterima di rumah saudara ?
Jawab : Ya, jelas suaranya
5. Apakah saudara mudah dan jelas menerima pelajaran yang diberikan guru melalui Matsalas Radionet ?
Jawab : ya
6. Ketika guru menyuruh berdoa dalam pembukaan pembelajaran melalui Matsalas Radionet, apakah saudara ikut berdoa ?
Jawab : Ya
7. Apakah saudara aktif mengikuti kegiatan belajar ketika guru menerangkan melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Ya
8. Ketika akhir pembelajaran guru memberikan tugas, apakah saudara selalu dikerjakan ?
Jawab : Ya
9. Ketika saudara tidak mengikuti kegiatan belajar melalui media Matsalas Radionet, apakah saudara selalu berupaya untuk bertanya dengan teman sekelas ?
Jawab : Ya
10. Apakah saudara sudah memiliki buku pelajaran atau LKS pelajaran Akidah Akhlak ?
Jawab : Sudah
11. Menurut saudara pelajaran melalui Matsalas Radionet dengan pelajaran tatap muka di kelas lebih efektif yang mana ?
Jawab : di kelas
12. Apakah tujuan yang saudara harapkan mengikuti pelajaran Akidah Akhlak melalui Matsalas Radionet ?
Jawab: Supaya berprestasi

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 8 MTsN 13 Boyolali
18 April 2022 (Inisial E)

1. Apakah saudara senang dengan pelajaran menggunakan media Matsalas Radionet ?
Jawab : Senang
2. Apakah saudara sudah memiliki HP sendiri ?
Jawab : Belum
3. Apakah saudara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Kadang-kadang
4. Apakah Matsalas Radionet mudah diterima di rumah saudara ?
Jawab : Ya, jelas suaranya
5. Apakah saudara mudah dan jelas menerima pelajaran yang diberikan guru melalui Matsalas Radionet ?
Jawab : kadang-kadang
6. Ketika guru menyuruh berdoa dalam pembukaan pembelajaran melalui Matsalas Radionet, apakah saudara ikut berdoa ?
Jawab : Kadang-kadang
7. Apakah saudara aktif mengikuti kegiatan belajar ketika guru menerangkan melalui media Matsalas Radionet ?
Jawab : Ya
8. Ketika akhir pembelajaran guru memberikan tugas, apakah saudara selalu dikerjakan ?
Jawab : Kadang-kadang
9. Ketika saudara tidak mengikuti kegiatan belajar melalui media Matsalas Radionet, apakah saudara selalu berupaya untuk bertanya dengan teman sekelas ?
Jawab : Ya
10. Apakah saudara sudah memiliki buku pelajaran atau LKS pelajaran Akidah Akhlak ?
Jawab : Sudah
11. Menurut saudara pelajaran melalui Matsalas Radionet dengan pelajaran tatap muka di kelas lebih efektif yang mana ?
Jawab : di kelas
12. Apakah tujuan yang saudara harapkan mengikuti pelajaran Akidah Akhlak melalui Matsalas Radionet ?
Jawab: Berprestasi